

**JAWĀZIMUL FI'IL MUḌĀRĪ' DALAM SURAH  
AL-BAQARAH SERTA DESAIN IMPLEMENTASINYA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MADRASAH ALIYAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :  
NUZILLA SA'ADILAMROE  
NIM. 1817403074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nuzilla Sa'adilamroe  
NIM : 1817403074  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “*Jawazimul Fi'il Mudhari*” dalam *Surah Al-Baqarah* Serta Desain Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Desember 2022  
Saya yang menyatakan



**Nuzilla Sa'adilamroe**  
NIM. 1817403074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

***JAWAZIMUL FI IL MUḌĀRI* DALAM SURAH AL-BAQARAH SERTA  
DESAIN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH**

yang disusun oleh: Nuzilla Sa'adilamroe, NIM: 1817403074, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 19 bulan Januari tahun 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )  
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 25 Januari 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd  
NIP. 19811221 200901 1 008

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,

Dr. Suparjo, MA  
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Aji Muhdi, M.S.I

NIP. 19770225 200801 1 1007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Nuzilla  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nuzilla Sa'adilamroe  
NIM : 1817403074  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : *Jawazimul Fi'il Mudhari'* dalam *Surah Al-Baqarah* Serta Desain Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 Januari 2023  
Pembimbing,

Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd  
NIP. 19811221200901 1 008

**JAWĀZIMUL FI'IL MUḌĀRI` DALAM SURAH AL-BAQARAH SERTA  
DESAIN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH**

NUZILLA SA'ADILAMROE  
NIM 1817403074

**Abstrak:** Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai dan memahami isi *Al-Qur'an*, *Hadis* serta kitab-kitab karya ulama-ulama. Hal tersebut menjadi alasan bahwa umat Islam ditekankan untuk mempelajari bahasa Arab agar memahami *Al-Qur'an* dan *Hadis* menjadi lebih mudah, dari perkata sampai dengan memahami satu kalimat utuh. Dalam tata bahasa Arab, suatu kata atau kalimat dapat memiliki berbagai macam perubahan bentuk maupun makna apabila disisipkan suatu huruf atau kata pengubah yang disebut *`amil*. Diantara yang dapat berubah dalam bentuknya maupun maknanya ialah *fi'il muḍāri`* yang menjadi *majzūm* karena didahului *`amil jawāzim*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *`amil jawāzim* dan maknanya dalam *surah Al-Baqarah* serta menjelaskan bagaimana desain implementasi pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data yaitu *Surah Al-Baqarah* dalam *Al-Qur'an* terjemah perkata, kitab ilmu *nahwu*, tafsir, serta buku dan jurnal yang berkaitan. Hasil penelitian dalam *surah Al-Baqarah* terdapat 9 *`amil jawāzim* yang bermakna *naḥī*, *qalb*, perintah, larangan, doa, serta syarat dan jawab syarat. Ditemukan 49 ayat yang mengandung 74 *fi'il muḍāri` majzūm* dengan *`amil* 2. أَيْنَ 2, مَا 4, إِنَّ 35, لَا النَّهْيِ وَالذُّعَاءِ 7, لَأَمْرٍ وَالذُّعَاءِ 1, لَمَّا 6, أَمَّ 13, لم

**Kata Kunci:** *Jawāzim Fi'il Muḍāri`*, *Surah Al-Baqarah*, Desain Implementasi Pembelajaran

## جوازم الفعل المضارع في سورة البقرة وتصميم التطبيق في التعلم اللغة العربية

في المدرسة عالية

نزل سعاد الأمر

١٨١٧٤٠٣٠٧٤

### مستخلص البحث

تعلّم اللغة العربية مطلبًا إلزاميًا لإتقان وفهم محتويات القرآن والأحاديث النبوية والكتب العلماء. هو السبب أنه يتم التأكيد على المسلمين لتعلم اللغة العربية من أجل فهم القرآن والحديث بسهولة أكبر ، من الكلمات إلى فهم جملة واحدة كاملة. في قواعد اللغة العربية ، يمكن أن يكون للكلمة أو الجملة أشكال مختلفة وتغييرات في المعنى إذا تم إدراجها بحرف أو أداة تعديل تسمى 'عامل'. وممن يتغيّر شكلاً ومعناً: فعل مُضارع ، ويصبح مجزماً لأنه يسبقه عامل الجوازم. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة عامل الجوازم ومعناه في سورة البقرة وشرح كيفية تصميم تطبيق التعلم. هذا البحث هو بحث مكتبة ذو منهج وصفي نوعي. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي التوثيق مع مصادر البيانات ، وهي سورة البقرة في ترجمة كلمة القرآن ، وكتب العلوم ، والتفسيرات ، والكتب والمجلات ذات الصلة. وكانت نتائج الدراسة في سورة البقرة ٩ "عامل الجوازم" وتعني نافع ، قلب ، أوامر ، نهي ، دعاء ، وشروط. وجد ٤٩ آية تحتوي على ٧٤ فعل المضارع مجزوم، وهو: عامل "م" ١٣ ، "أم" ٦ ، "لَمَّا" ١ ، "لَأْمُ الْأَمْرِ وَالِدُعَاءِ" ٧ ، "لَا النَّهْيِ وَالِدُعَاءِ" ٣٥ ، "إِنْ" ٤ ، "مَا" ٢ ، "مَنْ" ٤ ، "أَيْنَ" ٢ .

الكلمات الأساسية: جوازم فعل المضارع ، سورة البقرة ، تصميم التنفيذ التعلم

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Ḥuruf Arab	Nama	Ḥuruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Ḥuruf Arab	Nama	Ḥuruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Ḥuruf Arab	Nama	Ḥuruf Latin	Nama
يَ ..	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Ḥuruf Arab	Nama	Ḥuruf Latin	Nama
...آ...ئ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ئ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْقَلَمُ al-qalamu

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digarisakan di depan dan sesuai dengan bunyinya.  
Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa seumpang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalalu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khudzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi l-`ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/ Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., maka dengan segala usaha peneliti. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kedua Orang tua tercinta yaitu Bapak Misoh dan Ibu Khasni Fatwiyati yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan nasehat, motivasi dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan saya.
3. Seluruh Keluarga, terutama Mbah kakung Alm. H. Mudasir dan Riswani, Mbah putri H. Suratmi dan Supiyah yang telah mendidik dan mengayomi dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan, nasehat, serta do'a.
4. Seorang wanita yang kelak menemani hidup, seorang yang menemani dan menyemangati selama proses pengerjaan skripsi ini. Yang tersayang Aidah Novianti Putri.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan serta kebahagiaan untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga dengan ridho-nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Jawāzimul Fi`il Muḍāri`* dalam *Surah Al-Baqarah* Serta Desain Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah” Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW. yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat.

Sebuah kebanggan jika karya tulis ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Peneliti menyadari akan kekurangan dari skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Maka dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terbatas kepada:

1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf , S.S, M.Pd, selaku Koordinator Prodi Paendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I., penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2018 Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd., selaku dosen pembimbing penelitian skripsi penulis.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tuaku, Bapak Misoh dan Ibu Khasni Fatwiyati. Beliau madrasah pertama, dan dengan segenap keikhlasannya telah membekali segalanya bagi peneliti, serta do'anya agar selalu diberikan jalan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan segala urusan.
12. Keluarga besar dan handai taulan, yang telah mendo'akan.
13. Teman-teman seperjuangan di kelas PBA B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua pihak yang turut serta membantu demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Saya ingin berterima kasih untuk diri sendiri, karena saya melakukan semua kerja keras ini, saya kuat dan selalu berjuang untuk setiap kondisi dan situasi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti berikan, semoga segala bantuan dalam bentuk apapun menjadi amal jariyah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Sebagai manusia, penulis tentu tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Peneliti berharap adanya skripsi ini memberikan manfaat yang besar bagi pembaca, Aamiin.

Purwokerto, 26 Desember 2022



Nuzilla Sa'adilamroe  
NIM. 1817403074

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
MOTTO .....	xiii
PERSEMBAHAN .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II <i>FI'IL MUḌĀRI' MAJZŪM</i> DAN DESAIN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN <i>QOWĀ'ID</i> BAHASA ARAB Di MADRASAH ALIYAH</b>	
A. <i>Fi'il MuḌāri'</i> .....	12
B. <i>Fi'il MuḌāri' Majzūm</i> .....	15
C. Desain Implementasi Pembelajaran <i>Qowā'id</i> Bahasa Arab di Madrasah Aliyah .....	22
<b>BAB III SURAH AL-BAQARAH</b>	
A. Pengenalan <i>Surah Al-Baqarah</i> .....	27
B. Isi dan Kandungan <i>Surah Al-Baqarah</i> .....	28
C. Keutamaan <i>Surah Al-Baqarah</i> .....	32
<b>BAB IV SAJIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sajian Data Ayat dan <i>Āmil Jawāzim</i> dalam <i>Surah Al-Baqarah</i> .....	35

B. Analisis <i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i> dalam <i>Surah Al-Baqarah</i> beserta maknanya 50	
D. Desain Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Tentang <i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i> .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tanda-tanda Fi`il Muḍāri` 1 .....	13
Tabel 2. Tanda-tanda Fi`il Muḍāri` 2 .....	14
Tabel 3. Tanda-tanda Fi`il Muḍāri` 3 .....	14
Tabel 4. Tanda-tanda Fi`il Muḍāri` 4 .....	14
Tabel 5. Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “لم” .....	54
Tabel 6. Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “ألّم” .....	56
Tabel 7. Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil jawāzim “لَمَّا” .....	56
Tabel 8. Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “لام الأمر” .....	58
Tabel 9. Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “لا ناهية” .....	66
Tabel 10. Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “لئن” .....	67
Tabel 11. Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “ما” .....	67
Tabel 12. Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “من” .....	68
Tabel 13. Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “أين” .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 3 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Ujian Munaqasyah
- Lampiran 6 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 7 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 11 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 12 Riwayat Hidup Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu bentuk budaya yang tak ternilai harganya dan tertua bagi kehidupan manusia. Bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang dalam menyampaikan maksud mereka.<sup>1</sup> Ibnu Khaldun mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Hijazy bahwa: “Bahasa adalah ungkapan pengucap tentang maksud hatinya. Ungkapan itu merupakan aktivitas lidah yang muncul dari isi hati.”<sup>2</sup> Bahasa selain sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan gagasan dan maksud juga menjadi identitas dan alat pemersatu suatu bangsa, negara, dan bahkan agama. Bentuk penggunaan bahasa sebagai identitas dan pemersatu suatu bangsa dan agama dapat diketahui dari penggunaan bahasa.

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat urgen. Bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh orang Arab untuk berkomunikasi mengungkapkan maksud dan tujuan mereka.<sup>3</sup> Bahasa Arab menjadi bahasa utama bagi umat Islam di seluruh dunia karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam *Al-Qur'an*, *Hadis*, dan kitab-kitab berbahasa Arab karya ulama-ulama yang menjadi sumber pedoman dan pengetahuan bagi umat Islam. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peradaban, khususnya dengan banyaknya buku yang diterjemahkan dari bahasa Arab Yunani dan Perancis. Dengan bahasa Arab pula para ulama menulis buku dalam bidang kedokteran, arsitektur, dan matematika serta ilmu-ilmu dari disiplin ilmu yang lain. Bahasa Arab merupakan pioner (pendahulu) bagi ilmu-ilmu Eropa terdahulu yang menjadi dasar bagi peradaban

---

<sup>1</sup> Mushtafa Al-Ghulayani, *Jami'u Al-Durus Al-Arabiyyah*, Juz 1. (Beirut: Mansyurat Al-Maktabah Al-Ashriyyah, 1993). hlm. 7

<sup>2</sup> Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo: CV. LISAN ARABI, 2017), hlm. 39.

<sup>3</sup> Mushtafa Al-Ghulayani, *Jami'u Al-Durus Al-Arabiyyah*, Juz 1..... hlm. 7

Eropa modern.<sup>4</sup> Selain itu, bahasa Arab ialah salah satu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di dunia Internasional dengan dijadikannya bahasa Arab sebagai bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1973.

Ditetapkannya bahasa Arab sebagai bahasa internasional ini menjadikan bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh semua negara terutama negara non Arab yang memiliki penduduk muslim, salah satunya Indonesia. Di Indonesia, bahasa Arab seringkali dikaji dan dipelajari di berbagai jenjang pendidikan di madrasah, dari jenjang pendidikan paling dasar/ibtidaiyah hingga jenjang pendidikan paling tinggi baik di PTAI atau di PTU.

Bahasa Arab merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki keistimewaan dan ciri khas yang membedakan dengan bahasa lainnya. Bahasa Arab sangat kaya dengan kosakata dan memiliki berbagai macam cabang ilmu yang harus dipelajari untuk dapat memahami *Al-Qur'an*, *Hadis*, dan kitab-kitab berbahasa Arab karya ulama-ulama. Diantara cabang ilmu yang dipelajari dalam bahasa Arab ialah tentang ilmu *qowā'id* atau kaidah tata bahasa Arab dan salah satu di antara ilmu *qowā'id* ialah ilmu *nahwu*. Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas tentang penjaringan kosakata, pertalian interen antara beberapa kata, penyatuan beberapa kata yang ada dalam satu rentetan bunyi tertentu dan hubungan antara kata-kata yang ada dalam kalimat serta komponen-komponen yang membentuk sebuah ungkapan atau prasa.<sup>5</sup> Adapun pembelajaran terkait ilmu *nahwu* di Madrasah dibahas dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah masuk pada struktur kelompok mata pelajaran wajib berdasarkan KMA 184 Tahun 2019. Adapun karakteristik bahasa Arab adalah bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk

---

<sup>4</sup> Yuan M. Dinata, Bahasa Arab Modern dan Kontemporer; Kontinuitas dan Perubahan, Jurnal Mumtaz Vol. 3, No. 1 (2019), hlm. 153

<sup>5</sup> A. Mualif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal Al Hikmah Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 28.

memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadis*, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Bahasa Arab dan *Al-Qur'an* bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi *Al-Qur'an*.<sup>6</sup> Selain itu, bahasa Arab juga sangat penting dipelajari untuk memahami *Hadis* serta kitab-kitab karya ulama-ulama. Hal tersebut menjadi alasan bahwa umat Islam ditekankan untuk mempelajari bahasa Arab agar memahami *Al-Qur'an* dan *Hadis* menjadi lebih mudah, dari perkata sampai dengan memahami satu kalimat utuh.

Di dalam bahasa Arab suatu kata atau kalimat dapat memiliki berbagai macam perubahan bentuk, fungsi sintaksis maupun makna gramatikal apabila disisipkan suatu huruf atau kata pengubah yang disebut *'āmil*. Di antara bentuk kalimat yang dapat berubah dalam bentuk, fungsi sintaksis maupun makna gramatikal tersebut ialah *fi'il mudāri'* yang menjadi *majzūm* karena didahului *'āmil jawāzim*.

Salah satu bentuk *fi'il mudāri'* *majzūm* tersebut dalam *Al-Qur'an* terdapat dalam *surah Al-Baqarah* ayat 286:

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya : ”.....(Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau

<sup>6</sup> Syaiful Anwar, *Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1997), hlm. 187-189

bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Dalam ayat tersebut terdapat *huruf* ل (lā) yang termasuk *`āmil jawāzim* yang merubah bentuk dan makna *fi`il muḍāri`* menjadi *majzūm* dan bermakna *nahi* atau larangan. Dari penjelasan tersebut peneliti menganggap pembahasan tentang *fi`il muḍāri` majzūm* penting untuk dibahas, dipelajari, dan dipahami oleh setiap pembelajar bahasa Arab agar dapat memahami bentuk dan makna dari suatu kalimat. Selain itu, pembahasan tentang topik ini sesuai dengan lampiran pada KMA 183 2019 dipelajari pada pembelajaran bahasa Arab kelas XII MA semester genap pada materi *dirasah fil jāmi`ah*.<sup>7</sup> Serta sejauh yang peneliti kaji baru belum ada penelitian tentang topik ini dilakukan. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pembahasan tersebut.

Adapun peneliti menjadikan *surah Al-Baqarah* sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena *surah Al-Baqarah* merupakan *surah* dalam *Al-Qur'an* yang sering dibaca dan dipelajari. Selain itu setelah dilakukan observasi, peneliti menemukan bahwa *surah Al Baqarah* memiliki *`āmil jawāzim* yang paling banyak dibandingkan dengan *surah* lainnya dalam *Al-Qur'an* yaitu terdapat 9 bentuk dari 18 *huruf`āmil jawāzim* dan dari 9 bentuk tersebut terdapat 2 bentuk *`āmil* yang jarang ditemui dalam *Al-Qur'an*, yaitu *`āmil* لَمَّا dan لَمَّا.

Selanjutnya peneliti hendak memberikan gambaran terkait penerapan *`āmil jazm* dalam *surah* tersebut dalam pembelajaran *naḥwu* yang dapat diterapkan khususnya di kelas XII Madrasah Aliyah. Dengan penelitian yang peneliti beri judul “*Jawāzimul Fi`il Muḍāri`* dalam *Surah Al-Baqarah* Serta Desain Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

---

<sup>7</sup> Direktorat KSKK Madrasah, KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Dirjen Pendis Kemenag, 2019), hlm. 411-412

Aliyah”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pengajar bahasa Arab.

## B. Definisi Konseptual

Setelah peneliti menjelaskan latar belakang diatas, peneliti memberikan batasan dan penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya kesalahan dalam penafsiran tentang judul skripsi “*Jawāzimul Fi`il Muḍāri` Dalam Surah Al-Baqarah Serta Desain Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*”, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah penting, istilah yang dimaksud adalah:

### 1. *Jawāzim Fi`il Muḍāri`*

*Jazm fi`il muḍāri`* yang dimaksud peneliti adalah *fi`il muḍāri`* yang *majzūm* disebabkan oleh *`āmil jawāzim*. *Majzūmnya fi`il muḍāri`* tersebut ditandai dengan *harokat sukun* pada huruf terakhir, atau hilangnya *nun* dan *huruf`ilat* pada *fi`il muḍāri`*.

### 2. *Surah Al-Baqarah*

*Surah Al-Baqarah* merupakan surah ke-2 dalam *Al-Qur`an* setelah *surah Al-Fātiḥah*. Surah ini merupakan surat terpanjang dalam *Al-Qur`an* yaitu terdiri dari 286 ayat, dan *hurufnya* ada 25.500 *huruf* dan ada 6.221 kalimat. *Surah* ini turun di Madinah sehingga termasuk surah Madaniyyah, dan sebagian besar diturunkan pada permulaan tahun Hijriah, kecuali ayat 281 yang diturunkan berkenaan dengan Haji Wada, di Mina. Sebagian ulama sepakat bahwa nama *al-Baqarah* ini diambil dari sebagian penggalan ayat di dalam surat yang menjelaskan mengenai *al-Baqarah* (sapi betina). Di dalamnya dikisahkan tentang penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah SWT. kepada Bani Isra`il tepatnya pada ayat 67 sampai 74 yang menjelaskan watak bangsa Yahudi pada umumnya. *Surah Al-Baqarah* dinamai juga surah *Alif Lam Mim* karena ayat pertama di *surah* berisi tiga *huruf* arab yakni *Alif*, *Lam*, dan *Mim*.

### 3. Desain Implementasi Pembelajaran

Desain implementasi pembelajaran ialah rancangan penerapan suatu pembelajaran yang disusun secara sistematis. Rancangan penerapan pembelajaran ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang desain penerapan pembelajaran bahasa Arab dari hasil analisis '*āmil jawāzim fi`il muḍāri`*' dalam *surah Al-Baqarah*. Bentuk penerapan yang dimaksud peneliti ialah melalui penjelasan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada KMA 183 2019.

### C. Rumusan Masalah

Dari landasan pembahasan diatas maka fokus pembahasan ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja '*āmil jawāzim fi`il muḍāri`*' yang ada dalam *Al-Qur'an Surah Al Baqarah*?
2. Bagaimana makna '*āmil jawāzim fi`il muḍāri`*' yang ada dalam *Al-Qur'an Surah Al Baqarah* dari sisi tata bahasa Arab?
3. Bagaimana desain implementasi pembahasan '*āmil jawāzim fi`il muḍāri`*' dalam *Al-Qur'an Surah Al Baqarah* pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan '*āmil jawāzim fi`il muḍāri`*' yang ada dalam *Al-Qur'an surah Al Baqarah*.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna dari '*āmil jawāzim fi`il muḍāri`*' yang ada dalam *Al-Qur'an surah Al Baqarah* dari sisi tata bahasa Arab.

- c. Untuk mendeskripsikan desain implementasi pembelajaran bahasa Arab melalui kegiatan analisis jenis dan macam *`āmil jawāzim fi`il muḍāri`* dalam *Al-Qur`an surah Al-Baqarah*.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai desain pembelajaran *qowā`id* bahasa Arab bagi siswa MA dari analisis *`āmil jawāzim* pada *Surah Al-Baqarah*.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Membantu peserta didik untuk lebih memahami tentang *`āmil jawāzim* dan tertarik untuk mempelajari bahasa Arab.
- 2) Wawasan bagi guru tentang desain implementasi pembelajaran bahasa Arab bagi guru bahasa Arab kelas XII Madrasah Aliyah, khususnya kajian *`āmil jawāzim fi`il muḍāri`* dengan menggunakan analisis *Al-Qur`an surah Al-Baqarah*.
- 3) Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta pengalaman baru bagi peneliti.

## E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung dan mempermudah dalam penelitian skripsi, peneliti berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul dan relevansi terhadap topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Sejauh penelusuran peneliti, belum ada penelitian yang meneliti tentang *jawāzim fi`il muḍāri`* dalam *surah Al-Baqarah*. Sebagai referensi awal peneliti mempelajari penelitian terdahulu dari skripsi maupun jurnal yang memiliki kesamaan dalam hal topik dan objek penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Mochammad Redza Zulfikar mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2018 yang berjudul "*Jar Majrūr* dalam *Surah*

*Yasin* dan Metode Pembelajarannya”.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan contoh-contoh *huruf jar* yang pada *Surah Yāsin* dan adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *huruf jar* dalam *Surah Yāsin* menggunakan metode deduktif dan induktif. Persamaan dengan penelitian dari peneliti ialah topik yang diteliti ialah tentang pembahasan materi dalam ilmu *nahwu* dan konsep pembelajarannya, selain itu sumber yang dijadikan objek penelitian ialah *Surah* dalam *Al-Qur’an*. Perbedaannya terletak pada topik materi dan objek penelitiannya, peneliti meneliti tentang *ʿāmil* yang men-jazmkan *fiʿil muḍāriʿ* dalam *Surah Al-Baqarah* dan desain implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Kedua, skripsi karya Abdurrahman AUFAR mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Tahun 2019 yang berjudul “*Nawāshibul Muḍāriʿ* dalam *Surah Al-Kahfi* (Analisis Sintaksis)”.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa peneliti mendapat 42 data *nawāshibul muḍāriʿ* dalam *surah Al-Kahfi* dan menjelaskan tentang contoh-contohnya. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama memilih kualitatif literatur dan meneliti analisis sintaksis bahasa Arab dalam *Al-Qur’an*. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian dan *surah* yang diteliti yaitu tentang *Nawāshibul Muḍāriʿ* dalam *surah Al-Kahfi*. Sedangkan peneliti meneliti tentang *Jawāzim Fiʿil Muḍāriʿ* dalam *surah Al-Baqarah* dan desain implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Ketiga, jurnal penelitian karya Evi Zuliyanti, M. Yusuf Ahmad Hasyim dan Zaim Elmubarak yang berjudul “*Iʿrab Al-Fiʿil Al-Muḍāriʿ* Dalam *Al-Qur’an* Juz 26-30 (Analisis Sintaksis)”, *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 8, No.2.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini berjumlah 845 data *iʿrab fiʿil muḍāriʿ*. Data yang dianalisis 100 data, dengan rincian *rafaʿ fiʿil*

<sup>8</sup> Mochammad Redza Zulfikar. “*Jar Majrur* dalam *Surah Yasin* dan Metode Pembelajarannya”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2018)

<sup>9</sup> Abdurrahman AUFAR. “*Nawashibul Mudloriʿ* dalam *Surah Al-Kahfi* (Analisis Sintaksis)”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Skripsi, 2019)

<sup>10</sup> Evi Zuliyanti, dkk. *Iʿrab Al-Fiʿil Al-Mudhari* Dalam *Al-Qur’an* Juz 26-30 (Analisis Sintaksis), Parung, Bogor, Jurnal Lisanul Arab, vol.1 (Bogor, 2016)

*muḍāri` thalab* 9 data. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama memilih kualitatif literatur dan meneliti analisis sintaksis bahasa Arab dalam *Al-Qur'an*. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan objek yang diteliti yaitu tentang keseluruhan *i`rab fi`il muḍāri`* di dalam juz 26-30. Sedangkan peneliti meneliti tentang *Jawāzim Fi`il Muḍāri`* dalam *surah Al-Baqarah* dan desain implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.<sup>11</sup>

Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pembaca mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>12</sup> Dalam pengertian tersebut maka sumber primer dalam penelitian ini adalah *Surah Al-Baqarah* dalam *Al-Qur'an* terjemah perkata.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini sumber sekunder yang

<sup>11</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 15

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*....., hlm 19

digunakan ialah buku atau kitab kaidah *naḥwu: jurumiyyah*, *naḥwu wadih*, buku pangeran *naḥwu*, *An-Naḥwu Al-Kafi*, kitab *tafsir Ibnu Kasir*, serta buku dan jurnal yang mendukung topik pembahasan.

### 3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pemerolehan dan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud ialah menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis. Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti:

- a. Peneliti mencari *`āmil jazm* yang masuk ke *fi`il muḍāri`* pada *Surah Al-Baqarah* pada *Al-Qur'an* terjemah perkata.
- b. Peneliti memvalidasi dan *mengi`rab* *`āmil jazm* yang masuk ke *fi`il muḍāri`* pada *Surah Al-Baqarah* dengan kitab *I`rabul Qur'an*.
- c. Peneliti menganalisis makna dari setiap *`āmil jazm* yang masuk ke *fi`il muḍāri`* pada *Surah Al-Baqarah*.

Adapun analisis data yang digunakan ialah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data.<sup>14</sup> Menurut Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa analisis isi (*Content Analysis*) mengenai *`āmil jazm* pada *fi`il muḍāri`* dalam *Al-Qur'an Surah Al-Baqarah* yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan kerangka yang akan digunakan dalam penelitian, yang bertujuan agar dapat memberikan gambaran pokok tentang pembahasan-pembahasan yang akan di tampilkan dalam tulisan

---

<sup>14</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm 72

penelitian ini. Agar dapat memudahkan dan tidak menimbulkan kerancuan bagi pembaca, sistematika pembahasan yang di tampilkan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Pada bab ini diuraikan tentang kerangka teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang *fi`il muḍāri`* yang meliputi pengertian *fi`il muḍāri`*, dan tanda-tanda *fi`il muḍāri`*. Sub bab kedua menjelaskan tentang *fi`il muḍāri` majzūm*, meliputi pembahasan ‘*āmil jawāzim fi`il muḍāri`*, tanda-tanda *i`rob fi`il muḍāri` majzūm*, dan makna *āmil jawāzim fi`il muḍāri`*. Sub bab yang ketiga yaitu tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, meliputi pengertian pembelajaran, pengertian *qowā`id*, implementasi pembelajaran *qowā`id* bahasa Arab, tujuan, metode dan strategi pembelajaran *qowā`id* bahasa Arab .

BAB III: Profil, yang menjelaskan tentang gambaran umum *Surah Al-Baqarah* yang dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang pengenalan *Surah Al-Baqarah*. Sub bab kedua menjelaskan tentang isi dan kandungan *Surah Al-Baqarah*. Sub bab ketiga menjelaskan tentang keutamaan *Surah Al-Baqarah*.

BAB IV: Pembahasan hasil penelitian meliputi analisis *fi`il muḍāri` majzūm* yang terdapat dalam *Surah Al Baqarah* serta makna *jazm* yang terdapat dalam *Surah Al Baqarah* dan desain implementasi pembelajaran bahasa Arab tentang *fi`il muḍāri` majzūm* dalam *Surah Al-Baqarah* di Madrasah Aliyah.

BAB V: merupakan penutup, bagian ini berisikan kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi ini dipapakan Daftar Pustaka dan juga Lampiran.

## BAB II

### *FI`IL MUḌĀRI` MAJZŪM* DAN DESAIN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *QOWĀ`ID* BAHASA ARAB Di MADRASAH ALIYAH

#### A. *Fi`il MuḌāri`*

##### 1. Pengertian *Fi`il MuḌāri`*

Menurut bahasa *الفعل* (*al-fi`ilu*) berarti pekerjaan/perbuatan.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut ulama *naḥwu*:

كل لفظ يدلّ على حصول عمل في زمن خاصّ

Setiap ucapan yang menunjukkan suatu perbuatan pada waktu tertentu.<sup>16</sup>

Pembagian *fi`il* berdasarkan pada waktunya terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu *fi`il maḍī*, *fi`il muḌāri`*, dan *fi`il amr*.<sup>17</sup> *Fi`il muḌāri`* adalah kata kerja yang menunjukkan suatu makna waktu yang berlangsung maupun yang akan datang.<sup>18</sup> Musthafa Al-Ghulayani mengatakan bahwa *fi`il muḌāri`* ialah:

ما دلّ على معنى في نفسه مقترن بزمان يحتمل الحال والاستقبال

Sesuatu yang menunjukkan suatu makna di dalamnya berkaitan waktu yang berlangsung maupun yang akan datang.<sup>19</sup>

Adapun untuk menentukan bahwa *fi`il muḌāri`* menunjukkan waktu yang sekarang maupun akan datang tidak dapat ditentukan kecuali dengan *isim* atau *ḥuruf* yang menyertainya. Untuk menentukan bahwa *fi`il muḌāri`* menunjukkan keadaan sekarang yaitu apabila disertai kata dari *isim* atau

<sup>15</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1064

<sup>16</sup> Ali Jarim dan Musthofa Amin, *An-Naḥwu al-Wadhih*, (Kairo: Dar al-Ma`arif, 2006), hlm. 15

<sup>17</sup> Mushtafa Al-Ghulayani, *Jami`u Al-Durus Al-Arabiyyah*, Juz 1. (Beirut: Mansyurat Al-Maktabah Al-Ashriyyah, 1993). hlm. 33

<sup>18</sup> Emile Badii Yaqub, *Mausu'ah Al-Nahwi wa Al-Sharfi*, (Beirut: Daar Al-Ilm Lil Malayiin, 2009), hlm. 501

<sup>19</sup> Mushtafa Al-Ghulayani, *Jami`u Al-Durus Al-Arabiyyah*, Juz 1. hlm. 33

*huruf* seperti لَانَ (*al-āna*), الساعة (*as-sā`ah*), آفنا (*ānifan*), لام الابتداء (*lam ibtidā`*), نفي (*nafti*), ليس (*laisa*), dan ما (*mā*). Selanjutnya untuk menentukan *fi`il muḍāri`* menunjukkan waktu yang akan datang yaitu apabila didahului oleh س (*sin*), سوف (*saufa*), لا نافية (*lā nāfiyah*), أدوات الشرط (*adawāt asy-syarthi*), أدوات النصب (*adawāt an-nasbi*), أدوات التراجي (*adawāt at-tarājī*), لو المصدرية (*lau al-mashdariyah*).<sup>20</sup>

## 2. Tanda-tanda *Fi`il Muḍāri`*

Tanda-tanda *fi`il muḍāri`* ialah sesuatu dari *huruf* atau *isim* yang menjadi tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan *fi`il muḍāri`*. Menurut Agus Shohib Khaironi ada beberapa tanda-tanda *fi`il muḍāri`*, sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Diawali *huruf muḍāra`ah* dan terdapat di akhirnya *afalul khomsah*, seperti : ون, ان, ين :

الحروف المضارعة	الفعل المضارع
ن	نَكْتُبُ
أ	أَكْتُبُ
ي	يَكْتُبُ / يَكْتُبَانِ / يَكْتُبُونَ
ت	تَكْتُبُ / تَكْتُبِينَ / تَكْتُبَانِ / تَكْتُبُونَ

Tabel 1. Tanda-tanda *Fi`il Muḍāri`* 1

<sup>20</sup> Abd Al-Rahman bin Abd Al-Rahman Shumayla Al-Ahdal, *Al-Naḥwu Al-Mustathab* Jil. 1, (Riyadh: Daar Thayyibah, 1415 H/1994), hal. 8

<sup>21</sup> A. Shohib Khaironi, *Awdhahul Manahij fi Mu`jam Qawa'id Al-Lughah Al-Arabiyyah* Jil. 1, (Jakarta: WCM Press, 2008), hal. 84

- b. Diawali dengan قد. قد apabila bertemu dengan *fi`il muḍāri`* bermakna تحقيق/*tahqīq* (sungguh-sungguh), تكثير/*taksīr* (memperbanyak makna *fi`il muḍāri`*), dan تقليل/*taqlīl* (mempersedikit terjadinya *fi`il muḍāri`*).<sup>22</sup>

قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ	لِلتَّحْقِيقِ
قَدْ يَتَصَدَّقُ الْجَوَادُ	لِلتَّكْثِيرِ
الْكَذُوبُ قَدْ يَصْدِقُ	لِلتَّقْلِيلِ

Tabel 2. Tanda-tanda *Fi`il Muḍāri`* 2

- c. Dimasuki oleh س and سوف yang bermakna kejadian yang akan datang. س menunjukkan suatu kejadian yang akan segera terjadi dalam waktu dekat (*littaqrīb*/للتقريب), sedangkan سوف menunjukkan suatu kejadian yang akan terjadi dalam waktu yang masih lama (*littab`īd*/للتبعيد).

سَأَذْهَبُ إِلَى السُّوقِ	لِلتَّقْرِيبِ
سَوْفَ أَذْهَبُ إِلَى السُّوقِ	لِلتَّبْعِيدِ

Tabel 3. Tanda-tanda *Fi`il Muḍāri`* 3

- d. Diawali oleh `āmil nawasib atau `āmil jawāzim.

لَنْ أَرْجِعَ الْمَدِينَةَ	الْفِعْلُ الْمَضَارِعِ الْمَنْصُوبِ
لَمْ أَرْجِعَ إِلَى الْمَدِينَةِ	الْفِعْلُ الْمَضَارِعِ الْمَجْزُومِ

Tabel 4. Tanda-tanda *Fi`il Muḍāri`* 4

<sup>22</sup> Malik bin Salim bin Mathar Al AlMahdzariy, *Al-Mumti' Fi Syarh Al-Ajurumiyyah*, (Shon'a: Maktabah Darul Hadits Dammaj, 1435 H/2014), hal. 20-21

## B. *Fi`il Muḍāri` Majzūm*

### 1. *`Āmil Jawāzīm Fi`il Muḍāri`*

*`Āmil* menurut bahasa berarti pekerja.<sup>23</sup> Sedangkan menurut ulama *naḥwu` āmil* adalah:

ما أوجب كون آخر الكلمة على وجه مخصوص من الإعراب

Sesuatu yang mengharuskan akhir kata ber-*ī`rab* tertentu.<sup>24</sup>

Dalam ilmu *naḥwu`* terdapat 4 (empat) *ī`rab* dalam bahasa Arab yang masing-masing memiliki *`āmil* atau *adawāt* (alat), yaitu: *rafa`*, *nashab*, *jar*, dan *jazm*.

Menurut bahasa *jazm* berarti memotong. Sedangkan menurut istilah *jazm* adalah perubahan khusus pada akhir kalimat yang ditandai dengan sukun atau dengan petanda lain yang menggantikannya. *ī`rab jazm* hanya boleh masuk pada kalimat *fi`il muḍāri`*.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan *`āmil jawāzīm* adalah *`āmil* (faktor atau yang mengharuskan sesuatu) yang membuat *fi`il muḍāri`* menjadi ber-*ī`rab jazm*.

Adapun *`āmil* yang menjazemkan *fi`il muḍāri`* ada 18 (delapan belas), di antaranya: مَا , إِنَّ , لَا النَّهْيِ وَالذُّعَاءِ , لِأَمْرِ الْأَمْرِ وَالذُّعَاءِ , أَلَمَّا , أَلَمَّا , لَمَّا , لَمَّا ,

كَيْفَمَا .<sup>26</sup> حَيْثُمَا , أَيْ , أَيْنَ , أَيَّانَ , مَتَى , أَيَّ , إِذْمَا , مَهْمَا , مَنْ ,

### 2. Tanda *ī`rab Fi`il Muḍāri` Majzūm*

*Majzūmnya fi`il muḍāri`* yaitu apabila *fi`il muḍāri`* dimasuki atau didahului oleh *`āmil jawāzīm*. Adapun tanda *majzūmnya fi`il muḍāri`* adalah sebagai berikut:

<sup>23</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1999), hlm. 281

<sup>24</sup> Azizah Fauwal Babti, *al Mu'jam al mufashhal fi al nahw al Arabi*, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1992), hlm. 624

<sup>25</sup> Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, *At-Tuhfatus Saniyyah bi Syarhi al-Muqaddimah al-Ajurumiyyah*, (Qatar: Wuzarotul Auqof was Syu'un al-Islamiyyah, 2008), hlm. 24-25

<sup>26</sup> Abu Al-'Abbas Muhammad bin Ajibah Al-Hasani, *al-Futuhat al-Qudusiyyah fi Syarh al-Muqaddimah al-Ajurumiyyah*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 2015), hlm. 9

- a. Berakhiran *sukun* pada *lam fi`il*: apabila *fi`il muḍāri` ṣaḥīḥ akhir* atau *lam fi`ilnya* berupa *ḥuruf ṣaḥīḥ*.
- b. Membuang *ḥuruf `illat (ḥaẓfu ḥarfi `illah)*: apabila *fi`il muḍāri` mu`tal akhir* atau *lam fi`ilnya* berupa *ḥuruf `illat (ي, ا, و, ي)*.
- c. Membuang *ḥuruf nun (ḥaẓfu nun)*: apabila *fi`il muḍāri`* berupa *af`aul khomsah (أفعال الخمسة)*.<sup>27</sup>

### 3. Makna Ḥuruf Jawāzim Fi`il Muḍāri`

*`Āmil jawāzim* terbagi menjadi dua, yaitu *`āmil* yang menjazemkan satu *fi`il* dan *`āmil* yang menjazemkan dua *fi`il*.

- a. *`Āmil* yang menjazemkan satu *fi`il*. Adapun *`āmil* yang menjazemkan satu *fi`il Muḍāri`* adalah:<sup>28</sup>

- 1) *لَمْ* (sudah tidak atau belum).

Yaitu *`āmil* yang berfungsi menjazemkan *fi`il muḍāri`*, menafikan *fi`il muḍāri`* dari hukum, dan membalik zaman *fi`il muḍāri`* menjadi zaman *maḍī*. Contoh:

*لَمْ يَنْصُرْ زَيْدٌ* = (Zaid sudah tidak menolong)

*(وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (الإخلاص: ٤))* = (Dan tidak ada seorang pun yang

setara Dengan-Nya)

- 2) *لَمَّا* (sudah tidak/belum).

*`āmil لَمَّا* berfungsi seperti *لَمْ* dalam hal menjazemkan *fi`il muḍāri`*, menafikan *fi`il muḍāri`* dari hukum, dan membalik zaman *fi`il muḍāri`* menjadi zaman *madhi*. Contoh:

*لَمَّا يَدْخُلُ هَذِهِ الدَّارَ أَحَدٌ* = (Belum seorangpun yang masuk rumah

<sup>27</sup> Ahmad bin Muhammad Al-`Atikyāt, *Al-Fidhdhah Al-Mudhayyat fi Syarhi Asy-Syadzrati Adz-Dzahabiyyah*, (Kuwait: Al-Mosahm, 2003), hlm. 320

<sup>28</sup> Abu An`im, *Sang Pangeran Naḥwu Al-Jurumiyyah*, (Jawa Barat: Mu`jizat Group, 2016), hlm. 177-184

ini)

3) أَمْ (apakah belum/tidak/bukankah/tidakkah).

أَمْ adalah gabungan antara م dengan *hamzah istifham* أ.

Contoh:

أَمْ يَعْرِفُ أَحَدٌ؟ = (Apakah belum ada seorangpun yang mengetahui?)

أَمْ نَشْرَحُ لَكَ صَدْرَكَ؟ (الشرح: ١) = (Bukankah kami telah melapangkan dadamu untukmu?)

4) أَلَمْ (apakah belum/tidak).

أَلَمْ adalah gabungan antara لَمْ dengan *hamzah istifham* أ.

Contoh:

أَلَمْ أَعْرِفْ حَالَكَ؟ = (Apakah aku tidak/belum berbuat baik untukmu?)

5) لَامُ الْأَمْرِ وَالِدُعَاءِ (*lam amr* dan *do'a*).

*Lam amr* adalah lam yang menunjukkan makna perintah, dan perintah ini dari atasan ke bawahan seperti perintah-Nya Allah kepada hamba-Nya. Sedangkan yang dimaksud *lam do'a* adalah lam yang menunjukkan makna perintah, namun perintah ini dari bawahan kepada atasan, seperti perintah hamba kepada tuhan-Nya berupa permintaan untuk diberikan sesuatu. Contoh:

- *Lam Amr*:

لِيُنْفِقُ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ (الطلاق: ٧)

(Hendaknya orang kaya menginfak-kan sebagian kekayaannya)

- Lam do'a:

لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ (الزخرف: ٧٧)

(Hendaknya Tuhanmu menghukum kami)

- 6) لَا النَّهْيِ وَالِدُعَاءِ (*lā nahī* dan *do'a*)

*Lā nahī* adalah laa yang menunjukkan makna larangan/melarang, dan larangan ini dari atasan ke bawahan seperti larangan Allah kepada hamba-Nya. Sedangkan yang dimaksud laa do'a adalah laa yang menunjukkan makna larangan/melarang, namun larangan ini dari bawahan kepada atasan, seperti melarangnya hamba kepada tuhan-Nya. Contoh:

- *Lā nahī*:

وَلَا تُلْقُوا أَيْدِيَكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ (البقرة: ١٩٥)

(Dan janganlah engkau jatuhkan dirimu pada kehancuran)

- *Lā do'a*:

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا (البقرة: ٢٨٦)

(Wahai tuhanku, jangan Engkau siksa kami jika lupa)

- b. *Āmil* yang menjazemkan dua *fi'il*. Adapun *āmil* yang menjazemkan dua *fi'il muḍāri'* adalah:

- 1) إِنَّ (apabila/jika)

*Āmil* إِنَّ menjazemkan dua *fi'il*, yang pertama disebut *fi'il*

*syarat*, dan yang kedua disebut *fi'il jawab*. Contoh:

إِنْ يَرْجِعْ زَيْدٌ يَذْهَبْ بَكَرٌ

(Jika Zaid pulang maka Bakar Pergi)

Lafaz يَرْجِعْ adalah *fi'il syarat* yang dijazemkan oleh *āmil* إِنَّ

dan tanda jazemnya ialah *sukun* karena berada pada *fi'il muḍāri'*

*ṣaḥiḥ akhir*. Sedangkan lafaz يَذْهَبُ menjadi *fi`il jawab* yang dijazemkan oleh إِنَّ dan tanda jazemnya ialah *sukun* karena berada pada *fi`il muḍāri` ṣaḥiḥ akhīr*.

2) مَا (apa saja/pun)

*`Āmil مَا* menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il*

*syarat*, dan yang kedua disebut *fi`il jawab*. Contoh:

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ

(Kebaikan apapun yang kalian perbuat, maka Allah mengetahuinya)

3) مَنْ (barang siapa)

*`Āmil مَنْ* menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il*

*syarat*, dan yang kedua disebut *fi`il jawab*. Contoh:

مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ (النساء: ١١٠)

(Barang siapa berbuat kejahatan, maka ia akan dibalas dengan kejahatannya)

4) مَهْمَا (setiap/bagaimanapun)

*`Āmil مَهْمَا* menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il*

*syarat*, dan yang kedua disebut *fi`il jawab*. Contoh:

مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِ لِنَسْحَرْنَا بِهَا فَمَا نُحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ (الأعراف: ١٣٢)

(Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada Kami untuk menyihir Kami dengan keterangan itu, maka Kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu)

## 5) إِذْمَا (apabila)

`*Āmil* إِذْمَا menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il* syarat, dan yang kedua disebut *fi`il* jawab. Contoh:

إِذْمَا تَفْعَلَنَّ شَرًّا تَنْدَمُ

(Jika kamu melakukan keburukan, pasti kamu akan menyesal)

## 6) أَيُّ (mana saja/siapa saja/apa saja)

`*Āmil* أَيُّ menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il* syarat, dan yang kedua disebut *fi`il* jawab. `āmil أَيُّ biasa ditambah ما setelahnya. Contoh:

أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (الإسراء: ١١٠)

(Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik)

## 7) مَتَى (kapan/pun)

`*Āmil* مَتَى menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il* syarat, dan yang kedua disebut *fi`il* jawab. Contoh:

مَتَى يَخْضُرُ مُحَمَّدٌ يَخْضُرُ زَيْدٌ

(Ketika Muhammad datang, maka datanglah Zaid)

## 8) أَيَّانَ (kapanpun)

`*Āmil* أَيَّانَ menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il* syarat, dan yang kedua disebut *fi`il jawab*. `*āmil* أَيَّانَ biasa ditambah مَا setelahnya. Contoh:

أَيَّانَ مَا تَعْدِلُ يَرْحَمَكَ اللَّهُ

(Kapanpun kamu berbuat adil, Allah akan merahmatinya)

## 9) أَيَّنَ (dimanapun)

`*Āmil* أَيَّنَ menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il* syarat, dan yang kedua disebut *fi`il jawab*. `*āmil* أَيَّنَ biasa ditambah مَا setelahnya. Contoh:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ (النساء: ٧٨)

(Dimanapun kalian berada, maka kematian pasti akan menemukanmu)

## 10) أَنَّى (bagaimana/dimana)

`*Āmil* أَنَّى menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il* syarat, dan yang kedua disebut *fi`il jawab*. Contoh:

أَنَّى يَنْزِلُ ذُو الْعِلْمِ يُكْرَمُ

(Di mana saja orang yang banyak ilmunya turun, maka dia akan dimuliakan)

## 11) حَيْثُمَا (dimanapun)

*`Āmil* حَيْثُمَا menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il*

*syarat*, dan yang kedua disebut *fi`il jawab*. Contoh:

حَيْثُمَا بَحَدِّ صِدِّيقًا وَفِيَّا تَحَدِّ كَنْزًا ثَمِينًا

(Di mana saja kamu menemukan jujur lagi menepati, maka kamu dapati simpanan yang berharga)

## 12) كَيْفَمَا (bagaimana saja/pun)

*`Āmil* كَيْفَمَا menjazemkan dua *fi`il*, yang pertama disebut *fi`il*

*syarat*, dan yang kedua disebut *fi`il jawab*. Contoh:

كَيْفَمَا تَجْلِسُ أَجْلِسُ

(Bagaimanapun kamu duduk, akupun duduk)

### C. Desain Implementasi Pembelajaran *Qowā'id* Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

#### 1. Pengertian Desain Pembelajaran

Desain berasal dari kata *design* yang berarti perencanaan atau rancangan. Dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu”.<sup>29</sup>

Adapun pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>30</sup> Melalui pembelajaran akan

<sup>29</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 67

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>31</sup> Menurut Uno, hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>32</sup>

Menurut Degeng, pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”.<sup>33</sup> Sedangkan Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses kegiatan belajar.<sup>34</sup> Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dengan tujuan akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Dari definisi desain dan pembelajaran diatas yang dimaksud desain pembelajaran adalah suatu persiapan perencanaan yang berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Adapun bentuk perencanaan tersebut dikenal dengan istilah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas, materi, sub materi, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah pembelajaran, penilaian, dan tanda tangan kepala sekolah serta tanda tangan guru.

---

<sup>31</sup> S. Nasution, *Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 4

<sup>32</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 2

<sup>33</sup> I Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993), hlm. 2

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hlm. 87

## 2. Pengertian *Qowā'id* Bahasa Arab

Istilah *qowā'id* erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab. *Qawā'id* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu *qawa'id* ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu *naḥwu* dan *ṣaraf*. Ilmu *naḥwu* adalah ilmu dengan kaidah yang dapat mengetahui tepatnya akhir kalimat bahasa Arab dalam suatu susunan dari segi perubahan akhir kata dan bentuk.<sup>35</sup>

## 3. Desain Implementasi Pembelajaran *Qowā'id* Bahasa Arab

Pembelajaran *qowā'id* adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi *qowā'id* sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *qowā'id* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Dalam desain pembelajaran *qowā'id* bahasa Arab terdapat prinsip dalam langkah-langkah pembelajaran *qowā'id naḥwu* yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah rancangan pembelajaran. Menurut Abd al-Hafizh dkk, ada beberapa prinsip pembelajaran *naḥwu* yaitu:

- a. Pada pembelajaran tingkat pemula tidak perlu menyampaikan istilah-istilah *qowā'id naḥwu* tradisional, seperti *fa'il*, *maf'ul*, *mubtada*, *khobar*, *'āmil*, *taqdir*, dan *idmar*. Istilah-istilah tersebut dimungkinkan dimasukkan secara bertahap sesuai dengan tingkat para siswa.
- b. Guru hendaknya menggunakan metode yang beraneka ragam agar siswa merasa rindu dan tertarik mengikuti pelajaran, serta menghindari rasa bosan.
- c. Berinteraksi bersama siswa dengan menggunakan pengulangan secara berjama'ah atau pengulangan secara perorangan, tergantung jumlah siswa di kelas. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran yang membantu guru untuk menyampaikan materi.

---

<sup>35</sup> Aaiman Amin 'Abdul Ghani, *An-Naḥwu Al-Kafi* I, (Kairo: Dar At-Taufiq Li At-Turots, 2010), hlm. 17

- d. Menggunakan struktur bahasa yang baru pada kosa kata yang disusun untuk siswa.
  - e. Menyajikan contoh yang ditulis diatas papan tulis dan memusatkan pada bagian yang dituntut untuk difahami dari struktur dengan menggarisbawahi di bawahnya atau menulisnya dengan warna yang berbeda.
  - f. Menjelaskan makna secara garis besar dan menjelaskan sighah baru dari segi *i`rab, bina, muthabaqah, sharaf* dan yang lainnya.
  - g. Menggunakan perbandingan antara struktur baru dan struktur yang disusun oleh siswa, dan memiliki hubungan dengan menjelaskan aspek persamaan dan perbedaan antara keduanya dari segi syakal dan arti.
  - h. Menguatkan struktur yang baru dengan memperbanyak contoh dari guru.<sup>36</sup>
4. Tujuan Pembelajaran *Qowa'id* Bahasa Arab
- Pada tahap awal pembelajaran *qowā'id, ilmu nahwu* berorientasi pada upaya menumbuhkan kemampuan memahami umgkapan bahasa. Adapun tujuan pengajaran *qowā'id* bahasa Arab adalah sebagai berikut:
- a. Para pelajar mampu mengetahui fungsi kata-kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara tepat dan cepat, dan
  - b. Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatika dan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan untuk mengutarakan pikiran.<sup>37</sup>
5. Metode dan Strategi Pembelajaran *Qowā'id* Bahasa Arab

Menurut Hasan Sayahatah ada tiga model pembelajaran *al-Tarakib*, model ini dikenal dengan metode Qiyasy (deduktif), metode *istiqraiyy* (induktif) dan metode *al-Mu`dilah (al-nash al-`araby)*.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Rizki Abdurahman, *Konsep Pembelajaran Qawaid dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran*, Jurnal Ihya Al-Arabiyah, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 48

<sup>37</sup> Arkom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 19

<sup>38</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pebelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 97

- a. Metode *Qiyasy* (Deduktif). Metode *Qiyasy* adalah metode yang diadopsi dari metode terdahulu yang meliputi tiga langkah pengaplikasiannya yaitu guru mempermudah pembelajaran *Qowā'id* dengan menyebutkan *Qa'idah-qa'idah* atau *ta'rif* dari unsur yang umum lalu unsur yang khusus dengan mendatangkan sebagian contoh-contoh yang kemudian dengan contoh itu siswa disuruh berlatih, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.
- b. Metode *Istiqrari* (Induktif). Metode *Istiqrari* ini kebalikan dari metode *Qiyasi*. Metode ini mengajarkan dari hal-hal yang berbentuk *juz'iyah* ke bentuk yang lebih umum, maksudnya adalah pembelajaran *tarakib* mendatangkan contoh-contohnya terlebih dahulu kemudian diikuti dengan *Qowa'id* pada umumnya seperti yang ada di dalam kitab *Nahwu al-Wadifi*, karena menurut metode ini pembelajaran *Qowa'id* kurang mendapatkan hasil yang maksimal kecuali dengan banyak memberikan latihan kepada siswa dari bab yang telah diberikan oleh guru.
- c. Metode *al-Mu'dilah* (*al-nash al-'araby*). Metode ini adalah metode baru yang merupakan pengembangan dari dua metode sebelumnya. Oleh sebab itu disebut *al-Mu'dilah* karena metode pembelajaran *nahwu* yang bersambung tidak terpisah. Yang dimaksud dengan model bersambung di sini adalah potongan bacaan dari satu topik teks bacaan yang dibaca siswa, kemudian ditunjukkan beberapa jumlah dan beberapa hal yang dianggap spesifik, setelah itu mengambil kesimpulan tentang kaidahnya dan yang terakhir ditambah dengan praktik yang berupa latihan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, .....hlm. 98-102

### BAB III

#### SURAH AL-BAQARAH

##### A. Pengenalan *Surah Al-Baqarah*

*Surah Al-Baqarah* merupakan surat kedua setelah *Al-Fātiḥah*, pada susunan *mushaf* Al-Qur`an. Dan diturunkan pada urutan ke-87, sesudah surah *Al-Muṭaffifīn* dan sebelum surah *Al-Anfal*.<sup>40</sup> Surah ini merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur`an, yaitu terdiri atas 286 ayat. Surah ini termasuk surah yang pertama turun di Madinah sehingga termasuk surat *Madaniyyah*, dan sebagian besar diturunkan pada permulaan Hijriah.<sup>41</sup> Kecuali firman Allah SWT:

وَأَنْتُمْ يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ يُتَوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan periharalah dirimu dari (adzab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah SWT” (QS. *Al-Baqarah*/ 2: 281)

Ayat ini adalah ayat terakhir yang diturunkan dari langit, dan itu diturunkan pada hari Nahar saat haji Wada di Mina. Ayat-ayat riba juga termasuk ayat-ayat Al-Qur`an yang terakhir diturunkan.<sup>42</sup>

Menurut pendapat yang paling kuat, tidak semua ayatnya diturunkan secara beruntun hingga sempurna sebelum diturunkan ayat-ayat dari surah lain. Karena itu, merujuk dan mencermati *asbab al-nuzul* sebagian ayatnya dan sebagian ayat dari surah-surah Madaniyyah lainnya (sekalipun *asbab al-nuzul* ini tidak *qat`iyyatu al-ṣubut*) memberikan kesimpulan bahwa *surah-surah Madaniyyah* yang tergolong *aṭ-Ṭiwal* (panjang) tidak semua ayatnya diturunkan secara beruntun. Tetapi yang terjadi beberapa ayat dari *surah* berikutnya sudah diturunkan sebelum tuntas surat terdahulu yang beberapa pendahuluannya telah

---

<sup>40</sup> Djohan Efendi, *Pesan-Pesan al-Qur`an*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012), hlm. 52

<sup>41</sup> Latifatul Umamah, *Misteri di Balik Penamaan Surat-surat Al-Qur`an*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2017), hlm. 62

<sup>42</sup> Muhammad bin ‘Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fatul Qadir (al-Jami’ baina al-Riwayah wa al-Dirayah min ilmi al-Tafsir)* I, terj. Amir Hamzah Fachruddin dan Asep Saefullah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 105

turun. Hal yang menjadi patokan dalam menentukan urutan *surah*, dari segi penurunannya, adalah bagian-bagian awal *surah* yang terlebih dahulu diturunkan, bukan keseluruhannya. Dalam surat ini terdapat ayat-ayat yang tergolong pada ayat-ayat Al-Qur`an yang terakhir diturunkan, seperti ayat-ayat *riba*. Padahal menurut pendapat yang kuat, bagian awal surat ini termasuk ayat-ayat yang pertama kali diturunkan di Madinah.<sup>43</sup>

*Surah Al-Baqarah* di dalamnya begitu banyak persoalan yang dibicarakan karena masyarakat Madinah ketika itu sangat heterogen, baik dalam suku, agama, maupun kecenderungan. Di sisi lain, ayat-ayat *surah* ini berbicara menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa yang cukup panjang. Jika peristiwa pengalihan kiblat (ayat 142) atau perintah berpuasa (ayat 183) dijadikan sebagai awal masa turunnya surat ini, dan ayat 281 sebagai akhir ayat Al-Qur`an yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW., ini berarti bahwa *surah Al-Baqarah* secara keseluruhan turun dalam masa sepuluh tahun. Karena perintah pengalihan kiblat terjadi setelah sekitar 18 bulan Nabi Muhammad Saw berada di Madinah, sedang ayat terakhir turun beberapa saat atau beberapa hari sebelum beliau wafat pada 12 Rabi`ul Awal tahun 13 Hijrah.<sup>44</sup> Menurut orang-orang yang menghitungnya, di dalamnya terdapat 286 ayat, 6.221 kalimat dan hurufnya berjumlah 25.500.<sup>45</sup>

## B. Isi dan Kandungan *Surah Al-Baqarah*

Terdapat perkataan beberapa ahli tafsir tentang pokok isi *surah* ini, yaitu:

1. Abu Ja'far bin az-Zubair al-Gharnathi; dia berpendapat bahwa *surah* ini dengan segala rahasianya adalah "Penjelasan tentang *al-ṣīrāt almustaqīm* (jalan yang lurus) dengan sempurna, tidak tertinggal sedikit pun, dan

<sup>43</sup> Sayyid Qutb Ibrahim Husain asy-Syadzili, *Tafsir fi Zilali Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid I, (Jakarta: Robbani Press, 2011), hlm. 45.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an I*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), hlm. 99

<sup>45</sup> Al-Imam Abu al-Fida' Isma'il Ibnu Kasir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir II*, terj. Anwar Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 177

penjelasan mulianya orang yang mengambil (pelajaran) darinya dan buruknya orang yang menjauhkan diri darinya."

2. Burhanuddin al-Biq'a'i: "Sumber hukum yang tegas bahwa *Al-Qur'an* adalah petunjuk agar diikuti semua perkataan di dalamnya, petunjuk teragung mengenai iman kepada hal gaib, dan kumpulan (petunjuk tentang) iman kepada hari akhir. Isinya seputar iman kepada kebangkitan yang diterangkan melalui kisah sapi betina, yang juga masih seputar iman kepada hal gaib."
3. Ath-Thahir bin Asyur: "Tujuan terbesar *surah* ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu (1) tujuan untuk menetapkan martabat agama ini (Islam) di atas agama terdahulu dan kemuliaan petunjuk dan norma-norma penyucian jiwa di dalamnya serta (2) tujuan untuk menjelaskan hukum-hukum agama ini dan maslahatnya kepada para pengikutnya.<sup>46</sup>

Isi kandungan *surah Al-Baqarah* ini menjabarkan beberapa tema yang terkandung di dalamnya, tema-tema tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Tiga Golongan Manusia dalam menghadapi Al-Qur'an (1-20).
  - a. Golongan mukmin (1-5).
  - b. Golongan kafir (6-7).
  - c. Golongan munafik (8-20).
2. Keesaan dan kekuasaan Allah SWT. (21-39).
  - a. Perintah menyembah Allah SWT. Yang Maha Esa (21-22).
  - b. Tantangan Allah SWT. kepada kaum musyrikin mengenai Al-Quran (23-24).
  - c. Ganjaran bagi orang-orang yang beriman (25).
  - d. Perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Quran dan hikmah-hikmahnya (26-27).
  - e. Bukti-bukti kekuasaan Allah SWT. (28-29).
  - f. Penciptaan manusia dan penguasaannya di bumi (30-39).

---

<sup>46</sup> Muhammad Mushthafa Muslim, *Al-Tafsīr al-Mawḍū'ī Lisuwar al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid 1 (Sharjah: University of Sharjah, 2010), hlm.2

3. Peringatan Allah SWT. kepada Bani Israil (40-141).
  - a. Beberapa perintah dan larangan Allah SWT. kepada Bani Israil (40- 48).
  - b. Perincian nikmat Allah SWT. kepada Bani Israil (49-60).
  - c. Pembalasan terhadap sikap dan perbuatan Bani Israil (61).
  - d. Pahala orang yang beriman (62).
  - e. Pembalasan terhadap Bani Israil yang melanggar perjanjian dengan Allah SWT. (63-66).
  - f. Kisah penyembelihan Sapi Betina (67-74).
  - g. Keimanan orang Yahudi sukar diharapkan (75-82).
  - h. Bani Israil mengingkari janjinya dengan Allah SWT. (83-86).
  - i. Sikap orang Yahudi terhadap para rasul dan kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT. (87-91)
  - j. Penyembelihan anak sapi yang dilakukan bangsa Yahudi merupakan tanda kecenderungan mereka kepada benda (92-96).
  - k. Memusuhi Malaikat Jibril AS. berarti memusuhi Allah SWT. yang mengutusnyanya (97-101).
  - l. Tuduhan orang Yahudi terhadap Nabi Sulaiman AS. (102-103).
  - m. Ketidaksopanan orang-orang Yahudi terhadap Nabi Muhammad SAW. dan sahabat-sahabatnya (104-105).
  - n. Menasakhkan suatu ayat adalah urusan Allah SWT. (106-113).
  - o. Tindakan-tindakan menghalangi ibadah (114-118).
  - p. Larangan mengikuti Yahudi dan Nasrani (119-123.)
  - q. Perjanjian dengan Nabi Ibrahim AS. (124-129).
  - r. Agama Nabi Ibrahim AS. (130-141).
4. Ka'bah adalah kiblat bagi seluruh umat Islam (142-214).
  - a. Sekitar pemindahan Ka'bah (142-152).
  - b. Cobaan berat dalam menegakkan kebenaran (153-157).
  - c. Manasik Haji (158).
  - d. Laknat terhadap orang-orang yang menyembunyikan ayat-ayat Allah SWT. dan orang-orang kafir (159-162).
  - e. Allah SWT. yang berkuasa dan yang menentukan (163-171).

- f. Makanan yang Halal dan yang Haram (172-176).
  - g. Pokok-pokok kebajikan (177).
  - h. Qisas dan hikmahnya (178-179). 9) Wasiat (180-182).
  - i. Puasa (183-188).
  - j. Berjihad dengan jiwa dan harta di jalan Allah SWT. (189-195).
  - k. Haji (196-203).
  - l. Perbuatan orang-orang munafik (204-210).
  - m. Hikmah diutusnyanya para rasul dan berbagai cobaan bagi para pengikutnya (211-214).
5. Beberapa Hukum Syari'at (215-252).
- a. Orang-orang yang diberi nafkah (215).
  - b. Hukum perang dalam Islam (216-218).
  - c. Khamr, judi, harta yang dinafkahkan dan pemeliharaan anak yatim (219-220).
  - d. Pokok-pokok hukum perkawinan, perceraian, dan penyusuan (221-237).
  - e. Kewajiban mengerjakan salat biarpun dalam keadaan takut (238-239).
  - f. Wasiat untuk Istri dan Mutah (240-242).
  - g. Kewajiban berjihad dan mengeluarkan harta di jalan Allah SWT. (243-252).
  - h. Tentang rasul-rasul dan kekuasaan Allah SWT. (253-260). 9) Keistimewaan dan perbedaan derajat rasul-rasul (253).
  - i. Anjuran membelanjakan harta (254).
  - j. Ayat Kursi (255).
  - k. Tidak ada paksaan memasuki agama Islam (256-257).
  - l. Membangkitkan kembali orang-orang yang sudah mati (258-260).
6. Cara-cara menggunakan harta dan hukum-hukumnya (261-286).
- a. Menafkahkan harta di jalan Allah SWT. (261-274).
  - b. Hukum Riba (275-281).
  - c. Kesaksian dalam Muamalah (282-283).
  - d. Pujian Allah SWT. terhadap para mukmin dan do'a mereka (284-286)

### C. Keutamaan Surah Al-Baqarah

*Surah Al-Baqarah* memiliki banyak keutamaan, diantaranya:

#### 1. Sebagai penjagaan rumah dari masuknya setan

Imam Ahmad, Imam Muslim, Imam Tirmizi, dan Imam Nasa'i meriwayatkan dari hadis Sahl bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا فَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ لَا يَدْخُلُهُ الشَّيْطَانُ

“Janganlah kamu menjadikan rumahmu sebagai kuburan. Sesungguhnya rumah yang dibacakan padanya *surah Al-Baqarah* tidak akan dimasuki setan.” Menurut Tirmizi, hadis ini hasan dan *ṣaḥīḥ*.

#### 2. Menjadikan seseorang yang hafal mendapatkan keutamaan.

Imam Tirmizi, Nasa'i, dan Ibnu Majah meriwayatkan dari hadis Abdul Hamid bin Ja'far dengan sanadnya dari Abu Hurairah, dia berkata,

بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَعْنَا وَهُمْ ذُو عَدَدٍ فَاسْتَفْرَأَهُمْ, فَاسْتَفْرَأَ كُلُّ رَجُلٍ مِنْ أَحَدِهِمْ سِنًا فَقَالَ مَا مَعَكَ يَا فُلَانُ؟ فَقَالَ مَعِيَ كَذَا وَكَذَلِكَ وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ, فَقَالَ أَمَعَكَ سُورَةُ الْبَقَرَةِ قَالَ نَعَمْ فَقَالَ إِذْهَبْ فَأَنْتَ أَمِيرُهُمْ, فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَفِهِمْ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا مَنَعَنِي أَنْ أَتَعَلَّمَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ إِلَّا خَشْيَةَ الْأَقْضَاءِ, فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرَأُوهُ وَأَقْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جَرَابٍ مَحْشُورٍ مَسْكًا يُفُوخُ بِرِيحِهِ كُلُّ مَكَانٍ

وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَبَرَفُودٌ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ جَرَابٌ وَكَيْ عَلَى مِسْكِ

“Rasulullah SAW. mengirim utusan dalam jumlah tertentu. Beliau memeriksa seluruhnya, lalu memeriksa satu demi satu, apakah ada *Al-Qur`an* yang dibawanya. Beliau menghampiri orang yang paling muda usianya seraya bersabda, ‘Hai Fulan, apa yang kamu bawa?’ Dia menjawab, ‘Aku membawa seperti ini dan ini serta *surah Al-Baqarah*.’ Nabi bersabda, ‘Kamu membawa *surah Al-Baqarah*?’ Dia menjawab, ‘Benar.’ Nabi bersabda, ‘Pergilah, dan kamu sebagai pemimpin utusan.’ Orang yang paling

terpandang di antara utusan itu berkata, ‘Tiada yang menghalangiku untuk mempelajari surat *Al-Baqarah* kecuali kekhawatiranku kalau-kalau aku tidak dapat mengamalkannya.’ Maka Rasulullah SAW. bersabda, ‘Pelajarilah dan bacalah Al-Qur`an. Sesungguhnya *Al-Qur`an* bagi orang yang mempelajarinya, membaca, dan mengamalkannya adalah seperti kantong yang berisi kasturi. Ia akan menyebarkan wanginya pada setiap tempat. Adapun orang yang mempelajarinya, lalu dia tidur sedang *al-Qur`an* dalam benaknya, adalah seperti kantong yang diikat karena di dalamnya ada kasturi.’”

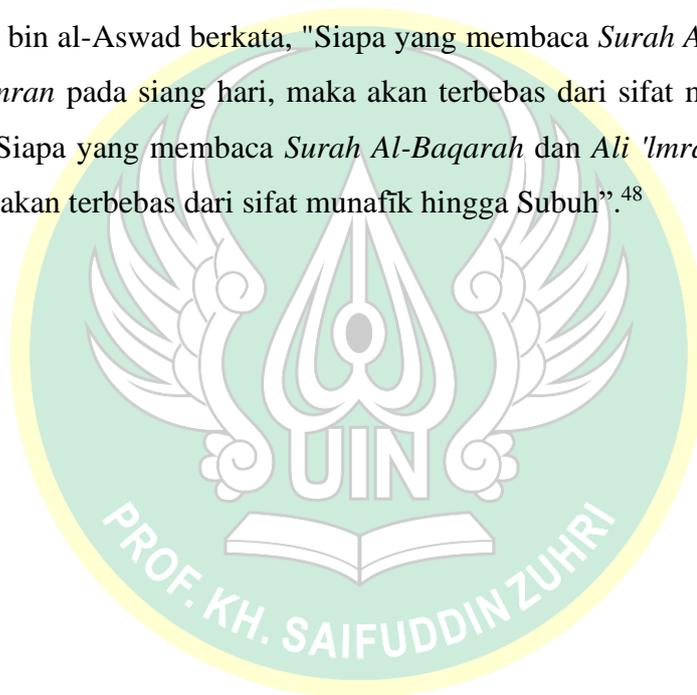
3. Bacaan yang disukai oleh malaikat.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Usaid bin Hudhair R.A., dia berkata, “Pada suatu malam, tatkala dia membaca *surah Al-Baqarah*, sementara kudanya ditambatkan di dekatnya, tiba-tiba kuda itu berputar-putar. Ketika Usaid diam, kuda pun diam. Lalu dia membaca lagi, maka kuda pun berputar-putar kembali. Usaid diam, kuda pun diam. Usaid membaca, maka kuda pun berputar-putar. Kemudian Usaid mendekatinya karena putranya yaitu Yahya, ada di dekat kuda. Dia mengkhawatirkan anaknya akan diterjang kuda. Setelah ia mengambil anaknya, dia menengadahkan kepalanya ke langit hingga dia melihat sesuatu. Tatkala pagi tiba, dia menceritakan hal itu kepada Nabi SAW. maka beliau bersabda, ‘Hai putra Hudhair, bacalah terus!’ Usaid berkata, Wahai Rasulullah, aku kasihan kepada Yahya. Kuda itu dekat dengannya. Aku pun berhenti membaca lalu menuju Yahya. Kemudian aku menengadahkan kepala ke langit. Tiba-tiba di sana ada sesuatu seperti bayangan yang mirip dengan beberapa lampu. Kemudian aku pergi hingga aku tak dapat melihatnya. Nabi bersabda, ‘Apakah malaikat yang mendekati suaramu. Seandainya kamu terus membacanya, niscaya pada pagi hari manusia dapat melihat bayangan itu tanpa terhalang.’”

4. Mendapatkan keberkahan, serta menjadi pelindung dari sihir dan memberikan syafaat bagi pembacanya di Hari Kiamat.<sup>47</sup>

Terdapat pula keutamaan *Surah Al-Baqarah* menurut para sahabat:

1. Abdullah bin Mas'ud berkata, "Tidaklah suatu rumah dibacakan *Surah Al-Baqarah* kecuali setan akan keluar dari rumah tersebut dengan terbirit-birit".
2. Umar bin al-Khaththab berkata, "Siapa yang membaca *Surah Al-Baqarah* dan *Ali 'Imran*, maka akan dicatat sebagai orang yang beribadah".
3. Yazid bin al-Aswad berkata, "Siapa yang membaca *Surah Al-Baqarah* dan *Ali 'Imran* pada siang hari, maka akan terbebas dari sifat munafik hingga sore. Siapa yang membaca *Surah Al-Baqarah* dan *Ali 'Imran* malam hari, maka akan terbebas dari sifat munafik hingga Subuh".<sup>48</sup>



---

<sup>47</sup> Salim Bahreisy & Said Bahreisy. *Terjemah Singkat 'Tafsir Ibnu Katsier'*, Jilid. 1, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hlm. 32-34

<sup>48</sup> Engkos Kosasih dkk, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. 1, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2017), hlm. 47-48

## BAB IV

### SAJIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Sajian Data Ayat dan `āmil Jawāzim dalam Surah Al-Baqarah

Penelitian ini membahas tentang `āmil jawāzim pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah. Surah ini termasuk golongan *madaniyyah* yang terdiri dari 286 ayat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 49 ayat yang terdapat `āmil jawāzim dalam ayat-ayat berikut:

#### Ayat dan Terjemah

1. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (٦)  
Sesungguhnya orang-orang yang kafur itu sama saja bagi mereka, apakah engkau (Nabi Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman.
2. الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٢)  
(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.
3. فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ (٢٤)  
Jika kamu tidak (mampu) membuat(-nya) dan (pasti) kamu tidak akan (mampu) membuat(-nya), takutlah pada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.

4. قَالَ يَا أَدَمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”

5. وَقُلْنَا يَا أَدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ (٣٥)

Kami berfirman, “Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim!

6. وَأْمُرُوا بِمَا آتَرْنَا مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۖ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِنَا ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ (٤١)

Berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah Aku turunkan sebagai pembenar bagi apa yang ada pada kamu (Taurat) dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga murah dan bertakwalah hanya kepada-Ku.

7. وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٢
- Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya).

8. ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسْرَى تَفْدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۗ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَى أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ٨٥

Kemudian, kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu) dan mengusir segolongan darimu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan. Jika mereka datang

kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman pada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar pada sebagian (yang lain)? Maka, tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di antaramu, selain kenistaan dalam kehidupan dunia dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan pada azab yang paling berat. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

9. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا وَاسْمَعُوا وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ١٠٤  
 Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan, “Rā’inā.” Akan tetapi, katakanlah, “Unẓurnā” dan dengarkanlah. Orang-orang kafir akan mendapat azab yang pedih.

10. مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّمَّهَا أَوْ مِثْلَهَا ۗ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٠٦

Ayat yang Kami nasakh (batalkan) atau Kami jadikan (manusia) lupa padanya, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu

11. أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِن وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ١٠٧  
 Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? (Ketahuilah bahwa) tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah.

12. وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الخَيْرَاتِ ۗ إِنَّمَا تَكُونُونَ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

13. كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an ) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

14. وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۖ بَلْ أَحْيَاءٌ ۖ وَلَكِنَّ لَّا تَشْعُرُونَ ۚ ١٥٤

Janganlah kamu mengatakan bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Namun, (sebenarnya mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.

15. يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۚ ١٦٨

Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.

16. وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۚ ١٨٦

Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran

17. أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِيَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَاسٌ هُنَّ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۚ فَالَّذِينَ بَاشَرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۚ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ فَالَّذِينَ تَقَرَّبُوا كَذَلِكَ يَبِينُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ ۚ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ۚ ١٨٧

Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia

menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.

18. وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨ ع

Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

19. وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ١٩٠

Perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu dan jangan melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

20. وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجَكُم وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا تُقْتَلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتَلُوا فِيهِ ۚ فَإِن قُتِلُوا فَمَقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ١٩١

Bunuhlah mereka (yang memerangimu) di mana pun kamu jumpai dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusirmu. Padahal, fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Lalu janganlah kamu perang mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangimu di tempat itu. Jika mereka memerangimu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

21. وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

22. **وَإِمَّا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ آذَى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ ۚ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ** ١٩٦٤

Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Akan tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat dan jangan mencukur (rambut) kepalamu sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepala (lalu dia bercukur), dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah, atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, siapa yang mengerjakan umrah sebelum haji (tamatu'), dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Akan tetapi, jika tidak mendapatkannya, dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (masa) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itulah sepuluh hari yang sempurna. Ketentuan itu berlaku bagi orang yang keluarganya tidak menetap di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Keras hukuman-Nya.

23. **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ۚ** ٢٠٨  
Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.
24. **أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۚ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۚ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ۙ** ٢١٤  
Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang

(dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.

25. يَسْتَأْذِنُكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلٌّ فَإِنَّ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفِّرُ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجِ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۗ وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۚ ٢١٧

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang berperang pada bulan haram. Katakanlah, “Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar. Namun, menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidilharam, dan mengusir penduduk dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) dalam pandangan Allah. Fitnah (pemusyrikan dan penindasan) lebih kejam daripada pembunuhan.” Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu jika mereka sanggup. Siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya lalu dia mati dalam kekafiran, sia-sialah amal mereka di dunia dan akhirat. Mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

26. وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّى تُؤْمِنَ ۗ وَلَا مَآءَةً مُؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَعْفَرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَبَيِّنُ إِلَيْهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۚ ٢٢١

Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

27. وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۗ  
فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢  
 Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.
28. وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِإِيمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٢٤  
 Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang dari berbuat baik, bertakwa, dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui
29. الطَّلَاقُ مَرَّتَيْنِ ۗ فَمِنْ سَاكٍ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا بِمَا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يُخَافَا إِلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۖ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٢٢٩  
 Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan (rujuk) dengan cara yang patut atau melepaskan (menceraikan) dengan baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu (mahar) yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali keduanya (suami dan istri) khawatir tidak mampu menjalankan batas-batas ketentuan Allah. Jika kamu (wali) khawatir bahwa keduanya tidak mampu menjalankan batas-batas (ketentuan) Allah, maka keduanya tidak berdosa atas bayaran yang (harus) diberikan (oleh istri) untuk menebus dirinya. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah, janganlah kamu melanggarnya. Siapa yang melanggar batas-batas (ketentuan) Allah, mereka itulah orang-orang zalim.
30. وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۗ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۗ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ

عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٣١

Apabila kamu menceraikan istri(-mu), hingga (hampir) berakhir masa idahnya, tahanlah (rujuk) mereka dengan cara yang patut atau ceraikanlah mereka dengan cara yang patut (pula). Janganlah kamu menahan (rujuk) mereka untuk memberi kemudahan sehingga kamu melampaui batas. Siapa yang melakukan demikian, dia sungguh telah menzalimi dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan ayat-ayat (hukum-hukum) Allah sebagai bahan ejekan. Ingatlah nikmat Allah kepadamu dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu, yaitu Kitab (Al-Qur'an ) dan Hikmah (Sunah), untuk memberi pengajaran kepadamu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

31. وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضُوا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَُمْ أَرْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢٣٢

Apabila kamu (sudah) menceraikan istri(-mu) lalu telah sampai (habis) masa idahnya, janganlah kamu menghalangi mereka untuk menikah dengan (calon) suaminya apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang patut. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari Akhir. Hal itu lebih bersih bagi (jiwa)-mu dan lebih suci (bagi kehormatanmu). Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

32. وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُوهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْرِمُوا عَقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ حَلِيمٌ ۚ ٢٣٥

Tidak ada dosa bagimu atas kata sindiran untuk memining perempuan-perempuan atau (keinginan menikah) yang kamu sembunyikan dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka. Akan tetapi,

janganlah kamu berjanji secara diam-diam untuk (menikahi) mereka, kecuali sekadar mengucapkan kata-kata yang patut (sindiran). Jangan pulalah kamu menetapkan akad nikah sebelum berakhirnya masa idah. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Maka, takutlah kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

33. لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَقْتُمْ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً ۖ وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى الْمَوْسِعِ قَدْرَهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدْرُهُ ۖ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ ۚ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ ۚ ۲۳۶

Tidak ada dosa bagimu (untuk tidak membayar mahar) jika kamu menceraikan istri-istrimu yang belum kamu sentuh (campuri) atau belum kamu tentukan maharnya. Berilah mereka mut'ah, bagi yang kaya sesuai dengan kemampuannya dan bagi yang miskin sesuai dengan kemampuannya pula, sebagai pemberian dengan cara yang patut dan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat ihsan.

34. وَإِنْ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوا الَّذِي بِيَدِهِ عَقْدَةُ النِّكَاحِ ۚ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ۲۳۷

Jika kamu menceraikan mereka sebelum kamu sentuh (campuri), padahal kamu sudah menentukan maharnya, maka (bayarlah) separuh dari apa yang telah kamu tentukan, kecuali jika mereka atau pihak yang memiliki kewenangan nikah (suami atau wali) membebaskannya. Pembebasanmu itu lebih dekat pada ketakwaan. Janganlah melupakan kebaikan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

35. فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَدْكُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۚ ۲۳۹

Jika kamu berada dalam keadaan takut, salatlah dengan berjalan kaki atau berkendaraan. Lalu, apabila kamu telah aman, ingatlah Allah (salatlah) sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui

36. أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ ۖ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ۖ ثُمَّ أَحْيَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ۚ ۲۴۳

Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dalam jumlah ribuan karena takut mati? Lalu, Allah berfirman kepada mereka, “Matilah kamu!” Kemudian, Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah Pemberi karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

37. أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّهِمْ ائْتِنَا بِمَلِكٍ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَاءِنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ٢٤٦

Tidakkah kamu perhatikan para pemuka Bani Israil setelah Musa wafat, (yaitu) ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka, “Angkatlah seorang raja untuk kami, niscaya kami berperang di jalan Allah.” Dia menjawab, “Jangan-jangan jika diwajibkan atasmu berperang, kamu tidak akan berperang juga.” Mereka menjawab, “Mengapa kami tidak akan berperang di jalan Allah, sedangkan sungguh kami telah diusir dari kampung halaman kami dan (dipisahkan dari) anak-anak kami?” Akan tetapi, ketika perang diwajibkan atas mereka, mereka berpaling, kecuali sebagian kecil dari mereka. Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.

38. وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَأَتَىٰ يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٤٧

Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi mereka) menjawab, “Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya kelebihan ilmu dan fisik.” Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang

Dia kehendaki. Allah Mahaluas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui.

39. فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ ۖ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي ۖ وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۖ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلُكُوا اللَّهَ لَا كَم مِّنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ۚ ٢٤٩

Maka, ketika Talut keluar membawa bala tentara(-nya), dia berkata, “Sesungguhnya Allah akan mengujimu dengan sebuah sungai. Maka, siapa yang meminum (airnya), sesungguhnya dia tidak termasuk (golongan)-ku. Siapa yang tidak meminumnya, sesungguhnya dia termasuk (golongan)-ku kecuali menciduk seciduk dengan tangan.” Akan tetapi, mereka meminumnya kecuali sebagian kecil di antara mereka. Ketika dia (Talut) dan orang-orang yang beriman bersamanya menyeberangi sungai itu, mereka berkata, “Kami tidak kuat lagi pada hari ini melawan Jalut dan bala tentaranya.” Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, “Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah.” Allah bersama orang-orang yang sabar.

40. لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

41. أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبرَاهِيمَ فِي رِيبَةِ أَنْ أَنَّهُ اللَّهُ الْمَلِكُ ۚ إِذْ قَالَ إِبرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ ۗ قَالَ إِبرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالسَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٢٥٨

Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya karena Allah telah menganugerahkan kepadanya (orang itu) kerajaan (kekuasaan), (yakni) ketika Ibrahim berkata, “Tuhankulah yang

menghidupkan dan mematikan.” (Orang itu) berkata, “Aku (pun) dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Kalau begitu, sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur. Maka, terbitkanlah ia dari barat.” Akhirnya, bingunglah orang yang kafur itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

42. وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ ارْبِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ ۗ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنَّ لِيْطْمَئِنَّ قَلْبِي ۗ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا يَوْعَلْمَنَّ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۚ ٢٦٠

(Ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati.” Dia (Allah) berfirman, “Belum percayakah engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang.” Dia (Allah) berfirman, “Kalau begitu, ambillah empat ekor burung, lalu dekatkanlah kepadamu (potong-potonglah). Kemudian, letakkanlah di atas setiap bukit satu bagian dari tiap-tiap burung. Selanjutnya, panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.” Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

43. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَكَرَّهَ صَلْدًا ۗ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ ۗ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۚ ٢٦٤

Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

44. وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِْبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ٢٦٥

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

45. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِمَّا أَحْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِ حَمِيدٍ ۚ ٢٦٧

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.

46. إِن تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۚ ٢٧١

Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

47. فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۚ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٩

Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

48. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau

dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

49. لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۙ ٢٨٦

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Dari ayat-ayat *surah Al-Baqarah* diatas peneliti menemukan 9 `amil *jawāzim* dari 18 `amil *jawāzim*, yaitu: مَنْ, مَا, إِنَّ, لَا نَاهِيَّةً, لَمْ, لَمَّا, لَأَمْ الْأَمْرُ, لَا نَاهِيَّةً, إِنَّ, مَا, مَنْ,

dan أَيْنَ. Adapun `amil *jawāzim* yang tidak terdapat pada *surah Al-Baqarah*

كَيْفَمَا, حَيْثُمَا, أَيْنَ, أَيَّانَ, مَتَى, أَيَّ, إِذْمَا, مَهْمَا

## B. Analisis *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dalam *Surah Al-Baqarah* beserta maknanya

Penelitian ini membahas tentang `amil *jawāzim* pada Al-Qur`an *surah Al-Baqarah*. *Surah* ini termasuk golongan *madaniyyah* yang terdiri dari 286 ayat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 48 ayat dan 73 *fi`il muḍāri` majzūm* dalam *surah Al-Baqarah*.

Setelah dijelaskan tentang `āmil jawāzim, fi`il muḍāri` majzūm dan surah Al-Baqarah pada penjelasan sebelumnya, berikut adalah analisis mengenai fi`il muḍāri` majzūm dan maknanya dalam surah Al-Baqarah dan maknanya:

1. Men-jazmkan satu fi`il muḍāri`

a. Fi`il muḍāri` majzūm dengan `āmil Jawāzim “م”

No.	Fi`il Muḍāri` Majzūm	Analisa `āmil jazm dan maknanya
1.	مَ تَنْذِرُهُمْ (٦)	تَنْذِرُ adalah fi`il muḍāri` majzūm dengan tanda majzūm-nya ialah berharakat akhir sukun karena lafaz tersebut didahului `āmil jazm مَ yang bermakna <i>naft</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i> . Asalnya adalah تَنْذِرُ
2.	مَ تَفْعَلُوا (٢٤)	تَفْعَلُوا adalah fi`il muḍāri` majzūm dengan tanda majzūm-nya ialah ḥaẓfu nun karena lafaz tersebut didahului `āmil jazm مَ yang bermakna <i>naft</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i> . Asalnya adalah تَفْعَلُونَ
3.	مَ تَكُونُوا (١٥١)	تَكُونُوا adalah fi`il muḍāri` majzūm dengan tanda majzūm-nya ialah ḥaẓfu nun karena lafaz tersebut didahului `āmil jazm مَ yang bermakna <i>naft</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i> . Asalnya adalah تَكُونُونَ

4.	<p>لَمْ يَجِدْ (١٩٦)</p>	<p>يَجِدُ adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah berharakat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لَمْ yang bermakna <i>nafi</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i>. Asalnya adalah يَجِدُ</p>
5.	<p>لَمْ يَكُنْ (١٩٦)</p>	<p>يَكُنْ adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah berharakat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لَمْ yang bermakna <i>nafi</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i>. Menjadi يَكُنْ yaitu dengan menghilangkan <i>huruf 'illat</i> yang berharakat <i>sukun</i> sebelum <i>huruf ṣaḥīh</i> pada akhir <i>fi'il</i> agar terhindar dari bertemunya dua <i>sukun</i>. Asalnya adalah يَكُونُ</p>
6.	<p>لَمْ تَمْسُوهُمْ أَوْ تَفْرِضُوا (٢٣٦)</p>	<p>تَمْسُو dan تَفْرِضُوا adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لَمْ yang bermakna <i>nafi</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i>. Asalnya adalah تَمْسُونَ dan تَفْرِضُونَ</p>
7.	<p>فَإِنَّ لَمْ يُصِيبَهَا (٢٦٥)</p>	<p>يُصِيبُ adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah berharakat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لَمْ yang bermakna <i>nafi</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat</p>

		<p><i>maḍi</i>. Menjadi يُصِيبُ yaitu dengan menghilangkan <i>huruf 'illat</i> yang berharakat <i>sukun</i> sebelum <i>huruf ṣahīḥ</i> pada akhir <i>fi'il</i> agar terhindar dari dua <i>sukun</i>. Asalnya adalah يُصِيبُ</p>
8.	<p>مَ تَكُونُوا (٢٣٩)</p>	<p>تَكُونُوا adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>'āmil jazm</i> مَ yang bermakna <i>naḥī</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i>. Asalnya adalah تَكُونُونَ</p>
9.	<p>وَمَ يُوْتِ (٢٤٧)</p>	<p>يُوْتِ adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu ḥarfi 'illah</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>'āmil jazm</i> مَ yang bermakna <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i>. Asalnya adalah يُوْتِي</p>
10.	<p>مَ يَطْعَمُهُ (٢٤٩)</p>	<p>يَطْعَمُهُ adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah berharakat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>'āmil jazm</i> مَ yang bermakna <i>naḥī</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i>. Asalnya adalah يَطْعَمُهُ</p>
11.	<p>مَ تَفْعَلُوا (٢٧٩)</p>	<p>تَفْعَلُوا adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut</p>

		didahului `āmil jazm مَمَّ yang bermakna <i>nafti</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i> . Asalnya adalah نَفْعُلُونَ
12.	مَمَّ يَكُونَا (٢٨٢)	يَكُونَا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm مَمَّ yang bermakna <i>nafti</i> dan <i>qalb</i> yaitu menjadi bersifat <i>maḍi</i> . Asalnya adalah يَكُونَانِ

Tabel 5. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan `āmil Jawāzim “مَمَّ”b. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan `āmil Jawāzim “أَمَّ”

No.	<i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i>	Analisa `āmil jazm dan maknanya
1.	أَمَّ أَقُلُّ (٣٣)	أَقُلُّ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm أَمَّ yaitu gabungan antara مَمَّ dan hamzah istifham yang bermakna <i>nafti</i> dan <i>qalb</i> . Menjadi أَقُلُّ yaitu dengan menghilangkan <i>ḥuruf` illat</i> yang berharakat <i>sukun</i> sebelum <i>ḥuruf` ṣaḥīḥ</i> pada akhir <i>fi`il</i> agar terhindar dari bertemunya dua <i>sukun</i> . Asalnya adalah أَقُولُ

2.	أَمْ تَعْلَمَ (١٠٧)	تَعْلَمَ adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm أَمْ yaitu gabungan antara مٌ dan hamzah istifham yang bermakna <i>nafti</i> dan <i>qalb</i> . Asalnya adalah تَعْلَمُ
3.	أَمْ تَرَ (٢٤٣)	تَرَ adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu ḥarfī `illah</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm أَمْ yaitu gabungan antara مٌ dan hamzah istifham yang bermakna <i>nafti</i> dan <i>qalb</i> . Asalnya adalah تَرَى
4.	أَمْ تَرَ (٢٤٦)	تَرَ adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu ḥarfī `illah</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm أَمْ yaitu gabungan antara مٌ dan hamzah istifham yang bermakna <i>nafti</i> dan <i>qalb</i> . Asalnya adalah تَرَى
5.	أَمْ تَرَ (٢٥٨)	تَرَ adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu ḥarfī `illah</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm أَمْ yaitu gabungan

		antara $\text{م}$ dan hamzah istifham yang bermakna <i>nafti</i> dan <i>qalb</i> . Asalnya adalah $\text{تَرَى}$
6.	$\text{أَوْ مَ تُوْمِنُ (٢٦٠)}$	$\text{تُوْمِنُ}$ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat akhir <i>sukun</i> karena lafaz tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> $\text{أَمْ}$ yaitu gabungan antara $\text{م}$ dan hamzah istifham yang bermakna <i>nafti</i> dan <i>qalb</i> . Asalnya adalah $\text{تُوْمِنُ}$

Tabel 6. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan *`Āmil Jawāzim* "أَمْ"c. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan *`Āmil Jawāzim* "لَمَّا"

No.	<i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i>	Analisa <i>`āmil jazm</i> dan maknanya
1.	$\text{وَلَمَّا يَأْتِكُمْ (٢١٤)}$	$\text{يَأْتِ}$ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu ḥarfī` illah</i> karena lafaz tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> $\text{لَمَّا}$ yang bermakna <i>nafti</i> dan <i>qalb</i> . Asalnya adalah $\text{يَأْتِي}$

Tabel 7. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan *`Āmil Jawāzim* "لَمَّا"d. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan *`Āmil Jawāzim* "لام الأمر"

No.	<i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i>	Analisa <i>`āmil jazm</i> dan maknanya
1.	$\text{وَلْيَكْتُبْ (٢٨٢)}$	$\text{وَلْيَكْتُبْ}$ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat akhir <i>sukun</i> karena

		lafaz tersebut didahului `āmil jazm ل yang bermakna perintah. Asalnya adalah يَكْتُبُ
2.	فَلْيَكْتُبْ (٢٨٢)	فَلْيَكْتُبْ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat akhir <i>sukun</i> karena lafaz tersebut didahului `āmil jazm ل yang bermakna perintah. Asalnya adalah يَكْتُبُ
3.	وَلْيَمْلِكْ (٢٨٢)	وَلْيَمْلِكْ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat akhir <i>sukun</i> karena lafaz tersebut didahului `āmil jazm ل yang bermakna perintah. Asalnya adalah يَمْلِكُ
4.	فَلْيَمْلِكْ (٢٨٢)	وَلْيَمْلِكْ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat akhir <i>sukun</i> karena lafaz tersebut didahului `āmil jazm ل yang bermakna perintah. Asalnya adalah يَمْلِكُ
5.	فَلْيَسْتَجِيبُوا (١٨٦)	فَلْيَسْتَجِيبُوا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena lafaz tersebut didahului `āmil jazm ل yang bermakna perintah. Asalnya adalah يَسْتَجِيبُونَ
6	وَلْيُؤْمِنُوا (١٨٦)	وَلْيُؤْمِنُوا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena lafaz

		tersebut didahului `āmil jazm ل yang bermakna perintah. Asalnya adalah يُؤْمِنُونَ
7.	وَلَيَتَّقِ اللَّهَ (٢٨٢)	وَلَيَتَّقِ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu ḥarfī `illah</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm ل yang bermakna perintah. Asalnya adalah يَتَّقِي

Tabel 8. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan `Āmil Jawāzim "لام الأمر"e. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan `Āmil Jawāzim "لا ناهية"

No.	<i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i>	Analisa `āmil jazm dan maknanya
1.	لَا تُفْسِدُوا (١١)	تُفْسِدُوا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تُفْسِدُونَ
2.	فَلَا تَجْعَلُوا (٢٢)	تَجْعَلُوا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَجْعَلُونَ
3.	وَلَا تَقْرَبَا (٣٥)	تَقْرَبَا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut

		<p>didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تَقْرَبَانَ</p>
4.	وَلَا تَكُونُوا (٤١)	<p>تَكُونُوا adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تَكُونُونَ</p>
5.	وَلَا تَشْتَرُوا (٤١)	<p>تَشْتَرُوا adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تَشْتَرُونَ</p>
6.	وَلَا تَلْبَسُوا (٤٢)	<p>تَلْبَسُوا adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تَلْبَسُونَ</p>
7.	لَا تَقُولُوا (١٠٤)	<p>تَقُولُوا adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تَقُولُونَ</p>

8.	وَلَا تَقُولُوا (١٥٤)	تَقُولُوا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَقُولُونَ
9.	وَلَا تَتَّبِعُوا (١٦٨)	تَتَّبِعُوا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَتَّبِعُونَ
10.	وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ (١٨٧)	تُبَاشِرُوهُنَّ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تُبَاشِرُونَّ
11.	فَلَا تَقْرُبُوهَا (١٨٧)	تَقْرُبُوهَا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَقْرُبُونَ
12.	وَلَا تَأْكُلُوا (١٨٨)	تَأْكُلُوا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut

		<p>didahului `āmil jazm لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تَأْكُلُونَ</p>
13.	وَلَا تَعْتَدُوا (١٩٠)	<p>تَعْتَدُوا adalah fi`il muḍāri` majzūm dengan tanda majzūm-nya ialah ḥaẓfu nun karena lafaẓ tersebut didahului `āmil jazm لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تَعْتَدُونَ</p>
14.	وَلَا تُفْتَلُوهُمْ (١٩١)	<p>تُفْتَلُونَ adalah fi`il muḍāri` majzūm dengan tanda majzūm-nya ialah ḥaẓfu nun karena lafaẓ tersebut didahului `āmil jazm لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تُفْتَلُونَ</p>
15.	وَلَا تُلْفُوا (١٩٥)	<p>تُلْفُونَ adalah fi`il muḍāri` majzūm dengan tanda majzūm-nya ialah ḥaẓfu nun karena lafaẓ tersebut didahului `āmil jazm لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تُلْفُونَ</p>
16.	وَلَا تَخْلِفُوا (١٩٦)	<p>تَخْلِفُونَ adalah fi`il muḍāri` majzūm dengan tanda majzūm-nya ialah ḥaẓfu nun karena lafaẓ tersebut didahului `āmil jazm لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah تَخْلِفُونَ</p>

17.	وَلَا تَتَّبِعُوا (٢٠٨)	تَتَّبِعُوا adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَتَّبِعُونَ
18.	وَلَا تَنْكِحُوا (٢٢١)	تَنْكِحُوا adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَنْكِحُونَ
19.	وَلَا تُنْكِحُوا (٢٢١)	تُنْكِحُوا adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تُنْكِحُونَ
20.	وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ (٢٢٢)	تَقْرُبُوهُنَّ adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَقْرُبُونَّ
21.	وَلَا يَجْعَلُوا (٢٢٤)	يَجْعَلُوا adalah <i>fi'il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut

		<p>didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah <i>بَجَعْلُونَ</i></p>
22.	وَلَا تُمَسِّكُوهُنَّ (٢٣١)	<p><i>تُمَسِّكُو</i> adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah <i>تُمَسِّكُونَ</i></p>
23.	وَلَا تَتَّخِذُوا (٢٣١)	<p><i>تَتَّخِذُوا</i> adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah <i>تَتَّخِذُونَ</i></p>
24.	وَلَا تَعْزِمُوا (٢٣٥)	<p><i>تَعْزِمُوا</i> adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan.</p> <p>Asalnya adalah <i>تَعْزِمُونَ</i></p>
25.	وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ (٢٣٧)	<p><i>تَنْسُوا</i> adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i>-nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan..</p> <p>Asalnya adalah <i>تَنْسُونَ</i> yang menjadi <i>تَنْسُوا</i> yaitu dengan menghilangkan <i>huruf nun</i> dan merubah <i>harakat wawu sukun</i> menjadi <i>ḍommah</i> pada akhir <i>fi'il</i> agar terhindar</p>

		dari bertemunya dua <i>sukun</i> dengan <i>huruf alif</i> dan <i>hamzah waṣal</i> setelahnya.
26.	لَا تُبْطِلُوا (٢٦٤)	تُبْطِلُوا adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>'āmil jazm</i> لَا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَبْطِلُونَ
27.	وَلَا تَيَمَّمُوا (٢٦٧)	تَيَمَّمُوا adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>'āmil jazm</i> لَا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَيَمَّمُونَ
28.	وَلَا يَأْتِ (٢٨٢)	يَأْتِ adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu ḥarfi 'illah</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>'āmil jazm</i> لَا yang bermakna larangan. Asalnya adalah يَأْتُونَ
29.	وَلَا يَبْخَسُنَّ (٢٨٢)	يَبْخَسُنَّ adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharakat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>'āmil jazm</i> لَا yang bermakna larangan. Asalnya adalah يَبْخَسُونَ
30.	وَلَا يَأْتِ (٢٨٢)	يَأْتِ adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu ḥarfi 'illah</i> karena <i>lafaz</i>

		tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah يَاأَبُو
31.	وَلَا تَسْمُؤًا (٢٨٢)	تَسْمُؤًا adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Asalnya adalah تَسْمُؤُونَ
32.	وَلَا يُضَارُّ (٢٨٢)	يُضَارُّ atau يُضَارَّرُ adalah <i>fi`il muḍāri` majhūl majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharakat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan. Menjadi karena ra awal dimasukan ke ra kedua dan diberi harakat <i>fathah</i> untuk memudahkan membacanya karena berbentuk <i>muḍā`af</i> . Asal <i>fi`il muḍāri` ma`lūm</i> -nya adalah يُضَارُّ atau يُضَارَّرُ
33.	لَا تُؤَاخِذُنَا (٢٨٦)	تُؤَاخِذُ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharakat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan dan doa. Asalnya adalah تُؤَاخِذُ
34.	وَلَا تَحْمِلُن (٢٨٦)	تَحْمِلُن adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharakat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i>

		tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan dan doa. Asalnya adalah <i>تَحْمِيلٌ</i>
35.	وَلَا تُحْمِلُنَا (٢٨٦)	<i>تَحْمِلُنَا</i> adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat akhir <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna larangan dan doa. Asalnya adalah <i>تَحْمِيلٌ</i>

Tabel 9. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan *`Āmil Jawāzim* “لا ناهية”

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti pada *`āmil jawāzim* yang menjazmkan satu *fi`il muḍāri`* terdapat 62 *fi`il muḍāri` majzūm* dalam surah Al-Baqarah.

2. Men-jazmkan dua *fi`il muḍāri`*

a. *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dengan *`Āmil Jawāzim* “إِنْ”

No.	<i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i>	Analisa <i>`āmil jazm</i> dan maknanya
1.	وَأَنْ يَأْتُوكُمْ أُسْرَى تَقْدُوهُمْ (٨٥)	<i>يَأْتُوكُمْ</i> dan <i>تَقْدُوهُمْ</i> adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> إِنْ yang bermakna syarat dan jawab syarat. Asalnya adalah <i>يَأْتُونَ</i> dan <i>تَقْدُونَ</i>
2.	وَأَنْ تُخْفُوا وَتُؤْتُوا (٢٧١)	<i>تُؤْتُوا</i> dan <i>تُخْفُوا</i> adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥaẓfu nun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> لا yang bermakna

		syarat dan jawab syarat. Asalnya adalah نُخْفُونَ dan تُؤْتُونَ
--	--	---

Tabel 10. *Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “إِنْ”*

b. *Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “مَا”*

No.	<i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i>	Analisa `āmil jazm dan maknanya
1.	مَا نَنْسَخُ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ (١٠٦)	نَأْتِ, نُنْسِ and نَنْسَخُ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat akhir <i>sukun</i> dan <i>ḥaẓfu ḥarfī`illah</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm مَا yang bermakna syarat dan jawab syarat. Asalnya adalah نَأْتِي, نُنْسِي, and نَنْسَخُ

Tabel 11. *Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “مَا”*

c. *Fi`il Muḍāri` Majzūm dengan `Āmil Jawāzim “مَنْ”*

No.	<i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i>	Analisa `āmil jazm dan maknanya
1.	وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ (٢١٧)	يَمُتْ and يَرْتَدِدْ adalah <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului `āmil jazm مَنْ yang bermakna syarat dan jawab syarat. Asalnya adalah يَمُوتُ and يَرْتَدِدُ yang Menjadi يَمُتْ yaitu dengan menghilangkan <i>ḥuruf`illat</i> yang berharokat <i>sukun</i> sebelum <i>ḥuruf`ṣaḥīḥ</i> pada akhir <i>fi`il</i> agar terhindar dari bertemunya dua <i>sukun</i> .

2.	<u>فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ</u> (٢٥٦)	<u>يَكْفُرْ</u> dan <u>يُؤْمِنُ</u> adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah berharokat <i>sukun</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> من yang bermakna syarat dan jawab syarat. Asalnya adalah <u>يَكْفُرُ</u> dan <u>يُؤْمِنُ</u>
----	--	--

Tabel 12. *Fi'il Muḍāri' Majzūm* dengan *`Āmil Jawāzim* “من”

d. *Fi'il Muḍāri' Majzūm* dengan *`Āmil Jawāzim* “أين”

No.	<i>Fi'il Muḍāri' Majzūm</i>	Analisa <i>`āmil jazm</i> dan maknanya
1.	<u>أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ</u> (١٤٨)	<u>تَكُونُوا</u> dan <u>يَأْتِ</u> adalah <i>fi'il muḍāri' majzūm</i> dengan tanda <i>majzūm</i> -nya ialah <i>ḥazfu nun</i> dan <i>ḥazfu ḥarfi 'illah</i> karena <i>lafaz</i> tersebut didahului <i>`āmil jazm</i> أين yang bermakna syarat dan jawab syarat. Asalnya adalah <u>تَكُونُونَ</u> dan <u>يَأْتِي</u>

Tabel 13. *Fi'il Muḍāri' Majzūm* dengan *`Āmil Jawāzim* “أين”

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti pada *`āmil jawāzim* yang menjazmkan dua *fi'il muḍāri'* terdapat 12 *fi'il muḍāri' majzūm* dalam surah *Al-Baqarah*.

Setelah peneliti memaparkan ayat pada sajian data serta menganalisis *`āmil jawāzim* dan makna secara *naḥwu* yang dipaparkan dalam tabel di atas, terdapat makna yang dapat membangun sikap bagi peserta didik setelah memahami *`āmil jawāzim* dan maknanya dari ayat surah *Al-Baqarah*. Berikut beberapa makna yang peneliti rangkum:

- a. Seorang hamba tidak akan diuji kecuali dengan kesanggupannya, untuk melewati ujian tersebut hendaknya hamba tersebut berdoa, memohon pertolongan dan berserah diri.
- b. Keharusan mencatat utang-piutang bagi pemberi dan penerima utang serta tidak boleh saling memberatkan satu sama lain.
- c. Jangan mencampuradukan kebaikan dengan kebathilan dan jangan pula menyembunyikan kebaikan sedangkan kita mengetahui.
- d. Makanlah yang halal dan baik serta jangan mengikuti langkah-langkah syaitan.
- e. Hendaklah makan dari harta yang baik, berinfak dan bersedekah, serta sebaiknya infak itu disembunyikan dan diberikan kepada orang fakir.
- f. Masuk dan memeluk Islam secara sempurna dan tidak mengikuti ajaran dan bisikan syaitan.
- g. Mengedepankan sikap toleransi karena dalam Islam tidak ada paksaan.

Dari beberapa rangkuman makna dari *surah Al-Baqarah* di atas diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan, dikolaborasikan dan dijadikan materi mengajar pada mata pelajaran PAI, Al-Qur'an dan Hadits, maupun Akidah Akhlak, sehingga lebih luas lagi manfaatnya.

#### **D. Desain Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Tentang *Fi'il Muḍāri' Majzūm***

Dalam suatu pembelajaran perlu adanya desain atau rancangan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran menjadi teratur, terorganisir, serta efisien guna mencapai kompetensi dasar dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran materi *fi'il muḍāri' majzūm* dalam pembelajaran *qowā'id* bahasa Arab disusunlah desain implementasinya.

Adapun desain implementasi *fi'il muḍāri' majzūm* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dengan sumber kajian *surah Al-Baqarah* maka dapat dipaparkan melalui rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berikut:

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah	Materi Pokok	: <i>Qowā'id (Dirasah Fil Jāmi'ah)</i>
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: <i>Fi'il Muḍāri' Majzūm</i>
Kelas/Semester	: XII/Genap	Alokasi Waktu	: 2 x 45 (Menit)

## A. Kompetensi Dasar

<p>3.9 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الدراسة في الجامعة (الدراسة في جامعات إندونيسيا, الدراسة في خارج البلاد)</p> <p>yang melibatkan tindak tutur menanyakan tujuan dari sebuah kejadian dan aktifitas dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم</p>	<p>4.9 Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan tujuan dari sebuah kejadian dan aktifitas dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.</p>
<p>3.10 Mengevaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>الدراسة في الجامعة (الدراسة في جامعات إندونيسيا, الدراسة في خارج البلاد)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم</p>	<p>4.10 Menyajikan hasil evaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema</p> <p>الدراسة في الجامعة (الدراسة في جامعات إندونيسيا, الدراسة في خارج البلاد)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.</p>

## B. Indikator

1. Menjelaskan kembali kaidah tentang *fi`il muḍāri` majzūm*.
2. Menentukan *fi`il muḍāri` majzūm* dalam *surah Al-Baqarah*.
3. Mengidentifikasi *fi`il muḍāri` majzūm* dalam *surah* maupun sumber teks lainnya.
4. Membuat kalimat atau jumlah yang berkaitan tentang *fi`il muḍāri` majzūm*.

## C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan guru, peserta didik mampu menjelaskan kembali kaidah *fi`il muḍāri` majzūm* dengan baik.
2. Ditunjukkan *surah Al-Baqarah*, peserta didik mampu menentukan *fi`il muḍāri` majzūm* dalam *surah Al-Baqarah* dengan tepat.
3. Setelah dapat menentukan *fi`il muḍāri` majzūm* dalam *surah Al-Baqarah*, peserta didik mampu mengidentifikasi *fi`il muḍāri` majzūm* dalam *surah* maupun sumber teks lainnya dengan baik.
4. Dengan dapat menentukan dan mengidentifikasi contoh *fi`il muḍāri` majzūm* dalam *Al-Qur'an*, peserta didik mampu membuat kalimat berupa *fi`il muḍāri` majzūm* dengan benar

## D. Materi Pembelajaran

1. Buku Bahasa Arab Kelas XII KMA 183 Revisi Tahun 2020 halaman 67-70
2. Lagu *`Āmil Jawāzim Fi`Il Muḍāri`*

*`Āmil Jazm*

(Lagu Ampar-ampar pisang)

*`Āmil Jazm, `Āmil Jazm*

Macamnya ada dua

*Jazm 1, Jazm 2*

إِنْ مَا مِنْ مَهْمَا مَتَى

إِذَا أَيْتَانَ

أَتَىٰ أَيِّ حَيْثُمَا

كَيْفَمَا أَيْنَ

لَمْ لَمَّا أَلَمَّ أَلَمَّا

لَا أَمُّ الْأَمْرِ وَالِدُ الدُّعَاءِ

لَا النَّهْيِ وَالِدُ الدُّعَاءِ

18 Jumlahnya

### 3. Surah Al-Baqarah:

- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب كَاتِبُ الشُّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢
- فَإِنْ حَفِظْتُمْ فَرِحْنَا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ٢٣٩
- أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ٢٤٣
- قَالَ يَا دَأْمُ أَنْبِئْهُمْ بِاسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِاسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ٣٣
- أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا ۗ حَتَّىٰ يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَىٰ نَصُرَ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ٢١٤

- ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِّن دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَإِن يَأْتُواكُم أُسْرَىٰ تُوَفُّوهُمْ وَهُوَ مُحْرَمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۗ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۗ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِعَافٍ لِّعَمَّا تَعْمَلُونَ ٨٥
- إِنَّ تُبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّن سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ٢٧١
- مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ ۗ مِّنْهَا أَوْ مِثْلَهَا ۗ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٠٦
- يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۗ قُلْ فِيهِ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۗ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَزِدُّوكُم عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۗ وَمَن يَزِدِدْ مِّنْكُمْ عَن دِينِهِ فَيَمُتْ ۗ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢١٧
- وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

### E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Visual
3. Deduktif
4. Diskusi
5. Tanya Jawab

### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : PPT, Lembar Kerja
  2. Alat : Laptop, Infocus, Spidol, dan Papan Tulis
- Sumber Belajar : Buku Bahasa Arab Kelas XII KMA 183 Revisi Tahun 2020, Kitab *Jurumyyah*, Buku Pangeran Naḥwu, Kamus Bahasa Arab-Indonesia, kitab *amsilah taṣrīfiyah*, dan *Al-Qur'an*

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam, bertanya kabar siswa dan mengajak peserta didik membuka pembelajaran dengan membaca lafaz <i>basmallah</i>.</li> <li>b. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.</li> <li>c. Guru mereview ulang materi pertemuan sebelumnya.</li> </ol>	5 Menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menampilkan dan menyampaikan materi beserta contoh tentang <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> dalam bentuk <i>power point</i> dan meminta peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan dengan seksama.</li> <li>b. Guru memandu menyanyikan lagu tentang <i>`āmil jawāzim fi`il muḍāri`</i>, kemudian peserta didik menirukan bersama-sama</li> <li>c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.</li> <li>d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mencari, mendiskusikan dan mempresentasikan contoh <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> yang terdapat pada <i>surah Al-Baqarah</i> sesuai dengan <i>`āmil jawāzim</i> yang ditentukan oleh guru.</li> <li>e. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan kembali lagu <i>`āmil jawāzim fi`il muḍāri`</i>.</li> </ol>	70 Menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan</li> </ol>	15 Menit

	2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram 3) Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan latihan mengenai <i>fi`il muḍāri` majzūm</i> . 4) Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya. 5) Menutup pelajaran dengan membaca <i>hamdalah</i> , do'a, dan memberi salam.	
--	---	--

## H. Penilaian

### 1. Jenis/Teknik

- a. Penilaian Sikap : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis/Tes Lisan
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

### 2. Bentuk Instrumen

#### a. Sikap

No.	Nama	Spiritual (Skor 1-3)	Tanggung Jawab (Skor 1-3)	Disiplin (Skor 1-3)	Percaya Diri (Skor 1-3)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

#### Keterangan:

- 1) BT (Belum Tampak) : skor 1
- 2) MT (Mulai Tampak) : skor 2
- 3) MB (Mulai Berkembang) : skor 3

#### b. Pengetahuan

##### 1) Tugas Kelompok

Tentukan 2 *fi`il muḍāri` majzūm* yang disebabkan oleh *`āmil*

أَمَّ, لَمَّا, لَأْمُ الْأَمْرِ, لَا نَاهِيَةَ, إِنَّ, مَا, مَنْ, أَيْنَ

majzūm-nya dan asal *fi`il muḍāri`nya* !

2) Tentukan *Fi`il Muḍāri` Majzūm* Pada potongan ayat berikut!!

No.	Ayat	<i>Fi`il Muḍāri` Majzūm</i>
1.	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (٦)	
2.	أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ١٠٧	
3.	أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ	
4.	وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦	
5.	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ١١	
6.	وَإِنْ يَأْتِوكُمُ أُسْرَىٰ فَتَدُونَهُمْ ۗ وَهُوَ مُحْرَمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۗ	

3) Buatlah Jumlah atau kalimat yang terdapat *Fi`il Muḍāri` Majzūm* dari `Amil Jawāzim berikut!!

1) إِنَّ =

2) لَا =

3) أَمْ =

4) مَنْ =

Skor masing-masing nomor: 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 100 =$$

## c. Keterampilan

No.	Aspek yang di Nilai	Skor
1.	<b>Makhroj</b>	<b>1-4</b>
	- Makhroj sudah tepat	4
	- Makroj cukup tepat	3
	- Makhroj kurang tepat	2
	- Makhroj tidak tepat	1
2.	<b>Pelafalan</b>	
	- Pelafalan sudah tepat	4
	- Pelafalan cukup tepat	3
	- Pelafalan kurang tepat	2
	- Pelafalan tidak tepat	1
3.	<b>Ketepatan</b>	
	- Ketepatan sudah tepat	4
	- Ketepatan cukup tepat	3
	- Ketepatan kurang tepat	2
	- Ketepatan tidak tepat	1
4.	<b>Pemahaman</b>	
	- Pemahaman sudah tepat	4
	- Pemahaman cukup tepat	3
	- Pemahaman cukup tepat	2
	- Pemahaman cukup tepat	1
	<b>Skor Maksimal</b>	24
	$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Keseluruhan (100)}} \times 100 =$ $= \frac{\quad}{24} \times 100 = \dots$	

Purwokerto, 23 Desember 2022

**Mengetahui**

Kepala Madrasah

Guru Bahasa Arab

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang “*Jawāzīmul Fi`il Muḍāri`* dalam Surah *Al-Baqarah* Serta Desain Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah”, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 286 ayat surah *Al-Baqarah* terdapat 49 ayat yang mengandung *fi`il muḍāri` majzūm*. Setelah dianalisis 49 ayat tersebut, peneliti menemukan 9 `āmil *jawāzīm*, diantaranya: لَمْ, أَمْ, لَمَّا, لَأَمْ, الْأَمْرُ, لَا نَاهِيَةَ, إِنَّ, مَا, مَنْ, أَيْنَ: `āmil *jawāzīm*,  
2. Dari sembilan `āmil *jawāzīm* tersebut terdapat 73 *fi`il muḍāri` majzūm* yang disebabkan oleh `āmil “ لَمْ ” yang bermakna *naḥī* dan *qalb* sebanyak 13, `āmil “ أَمْ ” yang bermakna *naḥī* dan *qalb* sebanyak 6, `āmil “ لَمَّا ” yang bermakna *naḥī* dan *qalb* sebanyak 1, `āmil “ الْأَمْرُ وَالِدُعَاءُ ” yang bermakna perintah sebanyak 6, `āmil “ لَا النَّهْيِ وَالِدُعَاءُ ” yang bermakna larangan dan doa sebanyak 35, `āmil “ إِنَّ ” yang bermakna syarat dan jawab syarat sebanyak 4, `āmil “ مَا ” yang bermakna syarat dan jawab syarat sebanyak 2, `āmil “ مَنْ ” yang bermakna syarat dan jawab syarat sebanyak 4, dan `āmil “ أَيْنَ ” yang bermakna syarat dan jawab syarat sebanyak 2.  
3. Desain implementasi pembelajaran Bahasa Arab kelas XII Madrasah Aliyah dengan materi *fi`il muḍāri` majzūm* ini dengan mengambil beberapa ayat dalam surah *Al-Baqarah* untuk dijadikan contoh materi untuk pembelajaran dan praktik latihan bagi peserta didik untuk memahami *fi`il muḍāri` majzūm* dalam pembelajaran bahasa Arab materi *qowā`id* pada KD 3.10 kelas XII semester genap.

## B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah merumuskan beberapa hal yang dapat menjadi saran yang bermanfaat. Berikut adalah saran yang telah peneliti rangkum:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur dalam penelitian kualitatif studi literatur bagi program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya analisis *qowā'id* dalam *Al-Qur'an* dan penerapannya dalam pembelajaran serta dapat memberikan kontribusi positif dalam penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan tentang bahasan ini lebih lanjut.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuka penelitian baru yang dilakukan oleh peneliti berikutnya dan disarankan peneliti untuk membaca dan mencari referensi lain yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta memperoleh ilmu pengetahuan yang baru dengan metode teknik analisis yang lain.
3. Diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi materi ajar pada mata pelajaran PAI, Al-Qur'an Hadits, dan Akhidah Akhlak.

## C. Penutup

Alḥamdulillah segala puji syukur, peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Jawāzimul Fi'il Muḍāri'*" dalam *Surah Al-Baqarah* Serta Desain Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah". Namun, peneliti juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki sangat banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata dikarenakan keterbatasan pemahaman peneliti. Semoga dari penelitian ini dapat menginspirasi lahirnya penelitian yang lebih baik dengan topik yang sama Selanjutnya ucapan banyak terima kasih dari peneliti kepada pihak yang telah bersedia membantu baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka

penyelesaian penyusunan skripsi ini. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Rizki. 2020. *Konsep Pembelajaran Qawaid dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran*, Jurnal Ihya Al-Arabiyyah, Vol. 6, No. 2.
- Ad-Darwisy, Muhyiddin. 2011. *Ḥrabul Qur'an wa Bayānuhu*. Beirut: Dar Al-Yamamah.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abu al-Fida' Isma'il Ibnu Kasir. 2000. *Tafsir Ibnu Kasir*. Jil. 2, terj. Anwar Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al-Ahdal, Abd Al-Rahman bin Abd Al-Rahman Shumayla. 1415 H/1994. *Al-Nahwu Al-Mustathab*. Jil. 1. Riyadh: Daar Thayyibah.
- Al-Ghulayani, Mushtafa. 1993. *Jami'u Al-Durus Al-Arabiyyah*, Juz 1 Beirut: Mansyurat Al-Maktabah Al-Ashriyyah.
- Al-Hasani, Abu Al-'Abbas Muhammad bin Ajibah. 2015. *al-Futuhat al-Qudusiyyah fi Syarh al-Muqaddimah al-Ajurumiyyah*. Beirut: Darul Kutub Ilmiyah.
- Al Mahdzariy, Malik bin Salim bin Mathar. 1435 H/2014. *Al-Mumtī' Fi Syarh Al-Ajurumiyyah*. Shon'a: Maktabah Darul Hadits Dammaj.
- Al-Qur'an Terjemah Perkata
- Anwar, Syaiful. 1997. *Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Asy-Syadzili, Sayyid Qutb Ibrahim Husain. 2011. *Tafsir fi Zilali Al-Qur'an*. terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. jil. 1. cet. 5. Jakarta: Robbani Press.
- Asy-Syaukani, Muhammad bin 'Ali bin Muhammad. 2008. *Tafsir Fatul Qadir (al-Jami' baina al-Riwayah wa al-Dirayah min ilmi al-Tafsir)*. terj. Amir Hamzah Fachruddin dan Asep Saefullah. jil. 1. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Babti, Azizah Fauwal. 1992. *al Mu'jam al mufashal fi al nahw al Arabi*. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah.
- Bahreisy, Salim & Said Bahreisy. 1987. *Terjemah Singkat 'Tafsir Ibnu Katsier'*, Jilid. 1, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Degeng, I Nyoman. 1993. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti.

- Dinata, Yuan M. 2019. “Bahasa Arab Modern dan Kontemporer; Kontinuitas dan Perubahan”. *Jurnal Mumtaz* Vol. 3, No. 1
- Direktorat KSKK Madrasah. KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Dirjen Pendis Kemenag.
- Efendi, Djohan. 2012. *Pesan-Pesan al-Qur`an*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Ghani, Aaiman Amin A. 2010. *An-Nahwu Al-Kafi I*. Kairo: Dar At-Taufiq Li At-Turots.
- Hamid, Muhammad Muhyiddin A. 2008. *At-Tuhfatus Saniyyah bi Syarhi al-Muqaddimah al-Ajurumiyah*. Qatar: Wuzarotul Auqof was Syu'un al-Islamiyyah.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jarim, Ali dan Musthofa Amin. (2006). *An-Nahwu al-Wadhih*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Khaironi, A. Shohib. 2008. *Awdhahul Manahij fi Mu`jam Qawa'id Al-Lughah Al-Arabiyah*. Jil. 1. Jakarta: WCM Press.
- Kosasih, Engkos, dkk. 2017. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid. 1. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Malibary, Arkom. 1987. *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mualif, A. 2019 “Metodelogi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab”, *Jurnal AL-HIKMAH* Vol 1, No 1.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muslim, Muhammad Mushthafa. 2010. *Al-Tafsir al-Maudu'ī Lisuwar al-Qur'ān al-Karīm*. Jilid 1. Sharjah: University of Sharjah.
- Mustofa, Syaiful. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Press.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Nasution, Sahkholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. LISAN ARABI.
- Nasution, S. 1995. *Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. jil. 1. cet. 1. Ciputat: Lentera Hati.
- Shohib Khaironi, A. 2008. *Awdhahul Manahij fi Mu'jam Qawa'id Al-Lughah Al-Arabiyyah*. vol. 1, Jakarta: WCM Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Umamah, Latifatul. 2017. *Misteri di Balik Penamaan Surat-surat Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA PRESS.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaqub, Emile Badii. 2009 *Mausu'ah Al-Nahwi wa Al-Sharfi*, Beirut: Daar Al-Ilm Lil Malayiin.
- Yaqut, Mahmud Sulaiman. Tanpa Tahun. *I'rabul Qur'an Karim*. Iskandariyah: Dar Al-Ma'rifah Al-Jami'iyah.
- Yunus, Mahmud. 1999. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Zuliyanti, Evi, dkk. 2016. "I'rab Al-Fi'il Al-MUDĀRI' Dalam Al-Qur'an Juz 26-30 (Analisis Sintaksis)", Parung, Bogor, Jurnal Lisanul Arab, Vol.1.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/ /undefined

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

JAWAZIMUL FI'IL MUDHARI' DALAM SURAH AL-BAQARAH SERTA DESAIN  
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : NUZILLA SA'ADILAMROE  
NIM : 1817403074  
Semester : IX  
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/09/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/09/2022

Koordinator Program Studi

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.

Lampiran 1 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. 3926 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nuzilla Sa'adilamroe  
NIM : 1817403074  
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 September 2022  
Nilai : A-(84)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 September 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURJAN  
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telp: (0281) 855622 - Faksimil: (0281) 836653  
www.uin-ar-raniry.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nuzilla Sa'adillemroe  
No. Induk : 1617403074  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Bahasa Arab  
Pembimbing : Dr. Muhammad Nurmalini, M.Pd  
Nama Judul : *Kawazumi Fi 'Ilmi Ma'addati* dalam *Syarah Al-Maqaribi* Serta Desain Implementasinya  
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 12 Agustus 2022	- Mengejakan BAB II dan BAB III		
2	Jumat, 19 Agustus 2022	- Melanjutkan BAB II dan BAB III		
3	Jumat, 26 Agustus 2022	- Melanjutkan BAB I dan BAB II		
4	Jumat, 2 September 2022	- Melanjutkan BAB I dan BAB III - Penjabaran pembahasan desain implementasi pembelajaran		

Lampiran 3 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, Km. 40A Purwokerto 53126  
Telp: (0281) 535824 Faksimil: (0281) 534555  
www.uin-ar-raniry.ac.id

5	Selasa, 6 September 2022	- Melanjutkan BAB III		Cp. Saep	
6	Selasa, 13 September 2022	- Melanjutkan BAB IV		Cp. Saep	
7	Selasa, 4 Oktober 2022	Melanjutkan BAB IV dan BAB V		Cp. Saep	
8	Selasa, 8 November 2022	- Paruikan BAB IV dan BAB V - Paruikan kata perlisar		Cp. Saep	
9	Selasa, 6 Desember 2022	- Paruikan BAB IV dan BAB V - Menulis Abstrak bahasa asing - Logokapi lamaran - Paruikan latar belakang - Penjelasan tentang contoh analisis pada metode penelitian - Paruikan BAB II		Cp. Saep	
10	Selasa, 2 Desember 2022	- Melengkapi halaman awal - Memuailkan makn sikaq dan sura A. Badarun - Paruikan kesimpulan poin ko 3		Cp. Saep	
11	Selasa, 26 Desember 2022	- Mengakhiri dan merperia ki perulisan yang serah - Meruui: Artikel		Cp. Saep	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJAH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Dr. Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 33128  
Telapan (0281) 835524 Faksimili (0281) 546553  
[www.uiniba.ac.id](http://www.uiniba.ac.id)

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : **2 Januari 2023**  
Dosen Pembimbing

*C. H. S. S. S.*

U. Muhsinuzul Muchlisin, M.Pd  
NIP. 1981122-2009011008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4395/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUZILLA SA'ADILAMROE  
NIM : 1817403074  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Desember 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 638624 - Faksimil (0281) 626553  
www.uin-salu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Mr. Mb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nuzila Sa'adilamroe  
NIM : 1817403074  
Semester : 8 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : *Jawazimul Fihl Muhiari* dalam Surah Al-Baqarah Serta  
Desain Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di  
Madrasah Aliyah

Menyarankan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Mr. Mb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 2 Januari 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PBA

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd  
NIP. 19840809201503 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Nurhadin, M.Pd  
NIP. 19811221200901 1 008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NUZILLA SA'ADILAMROE**  
1817403074

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar  
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	76
2. Tartil	70
3. Tahfidz	75
4. Inlil	75
5. Praktek	75

NO. SERI. MAJ-2018-MB-341

Purwokerto, 10 Oktober 2018  
Mucir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 195705211985031002

Lampiran 7 Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6848/VI/2021

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
88-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**NUZILLA SA'ADILAMROE**  
NIM: 1817403074  
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 12 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 29 Juli 2021  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 SYIETE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.stbauinsatza.ac.id | 62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
الشهادة

No. : B-1441/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that **NUZILLA SA'ADILAMROE** is entitled to the certificate of the **Arabic Language Proficiency Test** (UPT) held on **12 January 1999** at **Purbalingga, 12 Januari 1999** with **Computer Based Test**, organized by **Technical Implementation Unit of Language** on **4 Juli 2022** with obtained result as follows:

<b>Listening Comprehension:</b> 46	<b>Structure and Written Expression:</b> 44	<b>Reading Comprehension:</b> 45
فهم السموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم العنصر

**Obtained Score :** 450 / المجموع الكلي

The test was held in UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.




  
 The Head,  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**SIYATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE**  
**Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.stbauinsatza.ac.id | 62 (281) 635624**

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**

No. **B-1440/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022**

This is to certify that **Name** : **NUZILLA SA'ADILAMROE** **منصت إلى الإسم**

**Place and Date of Birth** : **Purbalingga, 12 Januari 1999** **محل وتاريخ الميلاد**

**Has taken** : **EPTUS** **وقد شارك/ت الاختبار**

**with Computer Based Test, organized by** : **UIN** **على أساس الكمبيوتر**

**Technical Implementation Unit of Language on:** **4 Juli 2022** **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**

**with obtained result as follows** : **Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 53 Reading Comprehension: 55** **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي**

**Obtained Score** : **529** **فهم العبارات والتراكيب** **فهم العنصر** **المجموع الكلي**

**The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.** **تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.**



  
**The Head**  
**رئيسة**  
**Ade Ruswatie, M. Pd.**  
**NIP. 19860704 201503 2 004**





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**NUZILLA SA'ADILAMROE**  
**1817403074**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711028200604 1 002



# SERTIFIKAT

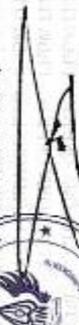
Nomor: 886/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NUZILLA SA'ADILAMROE**  
NIM : **1817403074**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PBA**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **81 (A-)**.

  
Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
Dr. H. Ansofi, M.Ag.  
NIP. 196304011992031001

Lampiran 11 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

## Lampiran 12 Riwayat Hidup Peneliti

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : NUZILLA SA'ADILAMROE
2. NIM : 1817403074
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 12 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Rawa Karet Lamuk Bandingan RT 06/RW 03 Kel. Lamuk,  
Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Misoh
6. Nama Ibu : Khasni Fatwiyati

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD Islam Baitul Hikmah Tg. Riau, 2011
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muhammadiyah 03 Bandingan, 2014
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Tahfidzul Qur'an istiqomah Sambas  
Purbalingga, 2018
  - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,  
2018

#### C. Pengalaman Organisasi

1. IMM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Komunitas Tahta Syajaroh PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. HMJ PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. ITHLA DPW 3 Jateng-DIY
5. SEMA FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto